

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PELAKU UMKM  
TERHADAP PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DI  
DESA KASERALAU KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**RAHMA SALSABILA  
NIM: 2220203862202050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2026**

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PELAKU UMKM  
TERHADAP PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DI  
DESA KASERALAU KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**RAHMA SALSABILA  
NIM: 2220203862202050**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Akuntansi Syariah  
(S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2026**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM  
Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah di Desa  
Kaseralau Kabupaten

Nama Mahasiswa : Rahma Salsabila

NIM : 2220203862202050

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B-3658/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Rismala, S.E., M.Ak.

NIDN : 2105118403



Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I

NIP. 197811012009121003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM  
Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah di Desa  
Kaseralau Kabupaten

Nama Mahasiswa : Rahma Salsabila

NIM : 2220203862202050

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B-3658/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal kelulusan : 30 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Rismala, S.E., M.Ak.

(Ketua)

(.....)

Indrayani, S.E., M.Ak

(Anggota)

(.....)

Ira Sahara, S.E., M.Ak

(Anggota)

(.....)

Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I  
NIP. 197811012009121003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya, telah memberikan kita rezeki baik besar maupun kecil, yang kita sadari ataupun tidak kita sadari jadi marilah kita selalu bersyukur, dan atas izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang”**. Sholawat tidak lupa kita kirimkan kepada nabi besar kita pada nabiullah muhammad swa yang mana nabi yang mengantarkan kita dari alam gelap gulita menuju alam terang benderang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan doa dari semua pihak, baik secara materi maupun nonmateri terutama untuk keluarga penulis yang sangat dicintai. Kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih yang terhormat kepada kedua orang tua, ayah saya Rida dan ibu saya Jumaisa, terima kasih telah menjadi orang tua yang selalu mendoakan, mengusahakan, berkorban, serta sabar dalam mendidik, menasehati, memotivasi, dan membimbing saya sehingga saat ini. Sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan Ibu Rismala, S.E., M.Ak selaku pembimbing terima kasih bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd sebagai Rektorat IAIN Parepare selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Andi Bahri, M.E sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta stafnya administrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
6. Dinas penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
7. Kepada sahabat perjuangan, Nurhikma, Adinda pratiwi, Nirmawati, Mustika Ayu, Nur Kayla, yang selalu menjadi motivator yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan menjadi bagian dari proses perjalanan studi hingga penyusunan ini selesai.
8. Terima kasih kepada teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Secara istimewa, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan. Kebersamaan, motivasi, dan dukungan yang kalian berikan sejak hari pertama kuliah hingga titik akhir ini sangat berarti bagi penulis. seperjuangan atas dukungan dan arahan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada rekan-rekan KKN Desa Takkalasi Sidrap atas segala semangat dan dukungan yang tak putus selama penulis menuntaskan tugas akhir ini.
10. Terima kasih kepada gadis manis, ceria, yakni diri saya sendiri. Terima kasih menjadi perempuan yang kuat, sabar, dan penuh harapan. Terima kasih sudah berjuang, bertahan di tengah lelah, ragu, dan air mata yang tidak selalu terlihat. Terima kasih tidak memilih menyerah meski berkali-kali ingin berhenti. Hari ini, adalah sepotong kemenangan yang layak untuk dirayakan dengan bangga.

11. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap orang yang pernah hadir dalam perjalanan hidup yang hanya satu kali ini. kepada mereka yang telah meninggalkan jejak kebaikan, penulis mengucapkan terima kasih telah mengajarkan arti ketulusan, dan kebaikan. kepada mereka yang meninggalkan luka, terima kasih telah mengajarkan keteguhan, kesabaran dan kedewasaan. terima kasih telah mengajarkan bahwa tidak semua orang datang untuk menetap, tetapi setiap pertemuan selalu membawa pelajaran. semoga setiap hati dipertemukan dengan kebaikan dan kebijaksanaan

Demikianlah kata pengantar ini penulis sampaikan. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran kebaikan yang berlipat ganda atas seluruh bantuan dan dukungan kepada semua pihak yang terlibat. Penulis ucapkan terima kasih atas segala perhatian yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Parepare, 28 Mei 2026  
11 Dzulhijjah 1447 H

Penulis



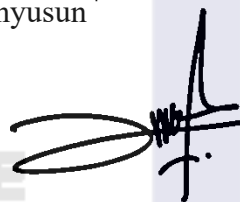
RAHMA SALSABILA  
NIM. 2220203862202050

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rahma Salsabila  
NIM : 2220203862202050  
Tempat/Tgl. Lahir : Baruppu, 03 Oktober 2004  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis islam  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM  
Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah di Desa Kaseralau  
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Mei 2026  
Penyusun



RAHMA SALSABILA  
NIM. 2220203862202050

## ABSTRAK

Rahma Salsabila. *Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Prinsip Akuntansi Syariah di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Rismala.)

Keterbatasan pemahaman pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang terhadap prinsip akuntansi syariah menjadi urgensi penelitian ini. Hal ini dapat memengaruhi kesesuaian praktik usaha mereka dengan prinsip syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap prinsip akuntansi dan kendala yang dihadapi serta implementasi prinsip akuntansi syariah dalam praktik bisnis dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM Desa Kaseralau. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah berada pada tingkatan sedang. Hal ini ditandai dengan secara teori pemahaman mereka masih terbatas namun secara praktik telah menerapkan prinsip akuntansi syariah. Adapun kendala yang dihadapi adalah rendahnya literasi akuntansi syariah, minimnya pelatihan dan sosialisasi, rendahnya pendidikan, serta kurangnya pendampingan dari pihak pemerintah. Sedangkan dari segi implementasi prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan belum dilakukan secara menyeluruh, terutama dalam aspek pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Meskipun demikian pelaku UMKM telah berupaya menerapkan nilai-nilai syariah dalam menjalankan usahanya sebagai bentuk petanggung jawab moral dan spiritual.

**Kata kunci:** Pemahaman, UMKM, Akuntansi Syariah, Prinsip Akuntansi Syariah, Pengelolaan Keuangan

## DAFTAR ISI

|                                                  |      |
|--------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                               | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....      | ii   |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....                   | iii  |
| KATA PENGANTAR .....                             | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                 | vii  |
| ABSTRAK .....                                    | viii |
| DAFTAR ISI.....                                  | ix   |
| DAFTAR TABEL .....                               | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                              | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                             | xiii |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....                 | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                          | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                          | 7    |
| C. Tujuan Penelitian .....                       | 7    |
| D. Manfaat Penelitian .....                      | 7    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                     | 9    |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....             | 9    |
| B. Tinjauan Teori.....                           | 15   |
| 1. <i>Theory Of Planned Behavior (TPB)</i> ..... | 15   |
| 2. <i>Shariah Enterprise Theory (SET)</i> .....  | 17   |
| 3. Teori Pemahaman.....                          | 18   |
| 4. Teori UMKM .....                              | 21   |
| 5. Teori Akuntansi Syariah.....                  | 27   |
| C. Kerangka Konseptual .....                     | 34   |
| D. Kerangka Pikir.....                           | 37   |

|                                                 |        |
|-------------------------------------------------|--------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....             | 39     |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 39     |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....            | 39     |
| C. Fokus Penelitian .....                       | 40     |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                  | 40     |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 42     |
| F. Uji Keabsahan Data .....                     | 45     |
| G. Teknik Analisis Data .....                   | 47     |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....               | 50     |
| A. Hasil Penelitian .....                       | 50     |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....            | 63     |
| BAB V PENUTUP .....                             | 75     |
| A. Simpulan .....                               | 75     |
| B. Saran .....                                  | 76     |
| DAFTAR PUSTAKA .....                            | I      |
| LAMPIRAN .....                                  | V      |
| BIODATA PENULIS .....                           | XXVIII |

## DAFTAR TABEL

| No Tabel | Judul Tabel                     | Halaman |
|----------|---------------------------------|---------|
| 1.1      | Data Pelaku UMKM Desa Kaseralau | 5       |
| 4.1      | Data Informan Desa kaseralau    | 50      |



**DAFTAR GAMBAR**

| <b>No. Gambar</b> | <b>Judul Gambar</b> | <b>Halaman</b> |
|-------------------|---------------------|----------------|
| 2.1               | Kerangka Pikir      | 38             |



### DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran                                                                                                               | Halaman |
|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1            | Surat Permohonan Izin Pelaksanaan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam                                                     | VI      |
| 2            | Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang | VII     |
| 3            | Surat Keterangan Telah Meneliti                                                                                              | VIII    |
| 4            | Instrumen Penelitian/Pedoman Wawancara                                                                                       | IX      |
| 5            | Transkrip Wawancara                                                                                                          | XII     |
| 6            | Foto Dokumentasi Wawancara                                                                                                   | XXII    |
| 7            | Biodata Penulis                                                                                                              | XXVII   |

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | Ba   | B                  | Be                         |
| ت     | Ta   | T                  | Te                         |
| ث     | Tha  | Th                 | te dan ha                  |
| ج     | Jim  | J                  | Je                         |
| ح     | Ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د     | Dal  | D                  | De                         |
| ذ     | Dhal | Dh                 | de dan ha                  |
| ر     | Ra   | R                  | Er                         |
| ز     | Zai  | Z                  | Zet                        |

|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| س | Sin    | S  | Es                          |
| ش | Syin   | Sy | es dan ye                   |
| ص | Shad   | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Dad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ta     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ‘  | koma terbalik ke atas       |
| غ | Gain   | G  | Ge                          |
| ف | Fa     | F  | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل | Lam    | L  | El                          |
| م | Mim    | M  | Em                          |
| ن | Nun    | N  | En                          |
| و | Wau    | W  | We                          |
| ه | Ha     | H  | Ha                          |
| ء | Hamzah | ’  | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y  | Ye                          |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ' ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ    | Fathah | A           | A    |
| اِ    | Kasrah | I           | I    |
| اُ    | Dammah | U           | U    |

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اَيَّ | fathah dan ya  | Ai          | a dan i |
| اَوْ  | fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat<br>dan Huruf | Nama | Huruf<br>dan Tanda | Nama |
|---------------------|------|--------------------|------|
|---------------------|------|--------------------|------|

|        |                            |   |                     |
|--------|----------------------------|---|---------------------|
| اَ / آ | fathah dan alif atau<br>ya | Ā | a dan garis di atas |
| إِ     | kasrah dan ya              | Ī | i dan garis di atas |
| أُ     | dammah dan wau             | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةِ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِ *billah*      دِإِلَهِ *Dīnullah*      دِإِلَهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-*

*Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd*

*(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

|      |   |                    |
|------|---|--------------------|
| ص    | = | صفحة               |
| دو   | = | بدون مكان          |
| صهـى | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط    | = | طبعة               |
| دن   | = | بدون ناشر          |
| الخ  | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| خ    | = | جزء                |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu elemen penggerak utama perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM nasional juga memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia. Perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh<sup>1</sup>. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

Seiring berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak banyak dari mereka melakukan segala cara untuk mendapat keuntungan yang besar dalam menjalankan bisnisnya, tanpa memperhatikan penerapan akuntansi syariah dalam praktik bisnisnya sehingga menimbulkan banyak pelanggaran-pelanggaran yang sangat merugikan<sup>2</sup>. Padahal, dengan memahami dan menerapkan prinsip akuntansi syariah, pelaku UMKM dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat manajemen usaha, dan membuka peluang lebih luas untuk memperoleh dukungan modal dari lembaga keuangan syariah.

---

<sup>1</sup> Aulia Annisa, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan SAK-EMKM Pada Kec. Bukit Bestari Kota Tanjungpinang," 2019, 373426.

<sup>2</sup> Nurhayati Nurhayati, "Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang" (IAIN Parepare, 2024).

Dalam konteks pengelolaan bisnis UMKM, pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah menjadi hal yang penting mengingat banyak pelaku UMKM yang bergerak dalam sektor usaha berbasis syariah. Prinsip akuntansi syariah yang berlandaskan pada syariat Islam menawarkan pendekatan yang berbeda dari akuntansi konvensional, dengan menekankan aspek keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam menjalankan aktivitas bisnis pelaku UMKM.

Saat ini, banyak pelaku UMKM masih belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip akuntansi Islam. Banyak dari mereka masih menganggap akuntansi hanya sebagai pencatatan uang yang masuk dan keluar tanpa memperhatikan aturan atau nilai-nilai Islam di dalamnya. Akibatnya, beberapa pelaku usaha masih melakukan praktik bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Islam, seperti mencampur dana pribadi dengan dana usaha, tidak menjaga catatan keuangan yang jujur, atau melakukan transaksi yang mengandung unsur riba dan ketidakjelasan.

Kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang akuntansi syariah menyebabkan pelaku UMKM belum menyadari pentingnya menjalankan bisnis sesuai prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab. Padahal, penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu usaha mereka menjadi lebih berkah, tertib, dan dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, ketidaktahuan inilah yang menyebabkan UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai, sehingga menyulitkan mereka dalam mengukur kinerja usaha atau mengajukan proses pembiayaan kepada lembaga keuangan syariah (LKS). Maka diperlukan pendidikan dan pendampingan agar pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan akuntansi syariah dengan baik dalam kegiatan bisnis mereka.

Prinsip akuntansi syariah, adalah hal-hal mendasar yang diyakini kebenarannya dan menjadi pokok dasar dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya. Prinsip-prinsip tersebut membedakannya dengan akuntansi konvensional, yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an, Hadist dan fikih. Alasan penggunaan akuntansi

syariah adalah prinsip yang memperhatikan hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam.

Selama ini akuntansi konvensional hanya memperhatikan satu aspek, yakni manusia dengan manusia. Sedangkan hubungan dengan Tuhan dan alam, hampir terabaikan<sup>3</sup>. Analisis tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah sangat relevan untuk memastikan bahwa praktik bisnis syariah dapat diterapkan dengan tepat, sehingga mendukung keberlanjutan dan kualitas usaha UMKM yang berbasis syariah serta memperkuat perannya dalam perekonomian nasional<sup>4</sup>

Praktik akuntansi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah menjadi sangat penting dalam pengembangan bisnis yang tidak hanya mengedepankan aspek keuangan, tetapi juga nilai-nilai etika dan moral berdasarkan ajaran Islam. Dalam konteks sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), akuntansi memegang peranan krusial sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan yang akurat dan bertanggung jawab.

Rendahnya penerapan Prinsip akuntansi syariah pada UMKM juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks UMKM, rendahnya pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah memengaruhi sikap pelaku usaha terhadap pentingnya penerapan akuntansi yang sesuai syariah. Ketika pemahaman masih terbatas, niat untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut juga menjadi lemah, sehingga perilaku bisnis yang dijalankan belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, TPB digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan

---

<sup>3</sup> Musa Putri, "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Mewujudkan Going Concern Jajanan Lokal Mandar Di Kabupaten Majene Analysis Of The Application Of Syariah Accounting Principles In Running The Continuity Of Mandar Local Snacks Business In Majene Regency" (Universitas Sulawesi Barat, 2025).

<sup>4</sup> Hamdan Hamdan, Muhammad Yusran, and Erti Rospyana Rufaida, "Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Pada UMKM Di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene," *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 148–65.

keterkaitan antara pemahaman pelaku UMKM dan perilaku penerapan prinsip akuntansi syariah.

Pentingnya penerapan Prinsip akuntansi syariah juga dapat dijelaskan melalui *Shariah Enterprise Theory (SET)*, yang menekankan bahwa aktivitas bisnis dan akuntansi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga mengandung tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual. Menurut SET, pelaku usaha memiliki pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik modal, tetapi juga kepada masyarakat, lingkungan, dan Allah SWT.

Dalam QS. Al-Isra'(17):36 menjelaskan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahan:

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Ayat ini menegaskan bahwa setiap perbuatan manusia, termasuk aktivitas ekonomi, akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu, akuntansi syariah menjadi sarana penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan amanah dalam menjalankan usaha UMKM.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyajikan data tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi objek studi. Data ini diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari instansi terkait Di desa Kaseralau, Berikut data usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di desa Kaseralau periode tahun 2025 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Kaseralau Tahun 2025**

| DUSUN                 |            | Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Persektor Usaha |                              |                     |            | Jumlah    |
|-----------------------|------------|------------------------------------------------------|------------------------------|---------------------|------------|-----------|
|                       |            | Perdagangan                                          | Usaha Pertanian & Peternakan | Usaha Non Pertanian | Aneka Jasa |           |
| 1                     |            | 2                                                    | 3                            | 4                   | 5          | 6         |
| 1                     | Bamba Loka | 14                                                   | 3                            | 11                  | 7          | 35        |
| 2                     | Kaseralau  | 4                                                    | 3                            | 1                   | 4          | 12        |
| 3                     | Paleleng   | 2                                                    | 2                            | -                   | 2          | 6         |
| <b>Desa Kaseralau</b> |            | <b>20</b>                                            | <b>8</b>                     | <b>12</b>           | <b>13</b>  | <b>53</b> |

Sumber: Kantor Desa Kaseralau Tahun 2025

Dari data di atas telah dilakukan observasi awal pada pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dari total 53 UMKM terdapat berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha, jenis usaha tersebut meliputi sektor perdagangan, usaha pertanian, usaha non pertanian, dan jasa.

Usaha di sektor perdagangan merupakan usaha yang cukup dominan yang meliputi kegiatan jual beli meliputi penghimpun atau pengumpul hasil bumi masyarakat. Kedua dari sektor usaha pertanian dan peternakan usaha yang memperjual belikan alat-alat pertanian seperti pupuk, racun, dan aneka kebutuhan pertanian lainnya. Ketiga dari sektor non pertanian usaha dalam sektor ini yakni penjual sembako atau aneka kebutuhan masyarakat. dan keempat sektor jasa usaha ini mencakup berbagai layanan seperti layanan perbaikan, jasa tukang , jasa las, jasa menjahit.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, calon peneliti memiliki dugaan sementara bahwa sebagian pelaku UMKM masih belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah secara menyeluruh. Beberapa usaha masih

melakukan kesepakatan harga yang kurang jelas dan transparan, artinya tidak mencerminkan prinsip keadilan dalam transaksi. Praktik bisnis juga belum sepenuhnya selaras dengan etika syariah, sebagaimana terlihat dari pola penjualan yang kurang jujur dan transparan. Selain itu, sebagian besar UMKM masih menggunakan layanan perbankan konvensional, menunjukkan rendahnya penerapan instrumen keuangan syariah dalam kegiatan bisnis mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman prinsip akuntansi syariah di kalangan pelaku UMKM masih terbatas, dan hal ini tercermin dalam praktik bisnis sehari-hari mereka yang belum selaras dengan nilai-nilai syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, fenomena tersebut menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Dengan menganalisis tingkat pemahaman pelaku UMKM, penelitian ini dapat mengetahui apakah rendahnya pemahaman tersebut menjadi penyebab munculnya praktik usaha yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Karena praktik bisnis yang belum sesuai syariah dapat menjadi indikator sekaligus dasar untuk menilai sejauh mana pelaku UMKM memahami prinsip akuntansi syariah.

Dengan penerapan prinsip akuntansi syariah pada UMKM terletak pada pentingnya mengarahkan praktik usaha agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung nilai keadilan, kejujuran, dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang berfokus pada aspek ekonomi, akuntansi syariah menekankan transparansi, amanah, serta larangan riba dan gharar. Perbedaan mendasar ini menjadikan penerapan prinsip syariah penting untuk diteliti, karena rendahnya pemahaman pelaku UMKM dapat menyebabkan praktik usaha yang belum sesuai dengan nilai-nilai Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan literasi akuntansi syariah dan mendorong penerapan praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah secara lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah pada pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam peningkatan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah pada pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana implementasi prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis tingkat pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah pada pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip akuntansi syariah serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi akuntansi syariah di kalangan pelaku UMKM
3. Untuk mengetahui implementasi prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian menambah wawasan akademis dan literatur tentang penerapan Prinsip Akuntansi syariah di sektor UMKM
- b. Penelitian memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi syariah khususnya dalam konteks usaha mikro, kecil dan menengah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk peneliti, sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mengenai permasalahan penelitian
- b. Bagi UMKM, Mendorong terciptanya praktik usaha yang transparan, adil, dan bertanggung jawab dan meningkatkan penerapan akuntansi syariah guna mendukung keberlanjutan usaha yang beretika dan sesuai prinsip syariah.
- c. Bagi Pemerintah, menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi program serta menyusun kebijakan pengembangan UMKM



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian mengenai Prinsip Akuntansi Syariah bukan merupakan kajian yang pertama dilakukan. Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang telah mengkaji topik serupa dan memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novita, dan Fitri Indah Sari, dengan judul “Pemahaman Akuntansi Syariah oleh Pelaku Usaha Mikro dan Kecil: Studi Deskriptif di Kabupaten Bengkalis”. Pemahaman akuntansi syariah menjadi aspek penting bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman akuntansi syariah oleh pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM hanya memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi syariah, terbatas pada pencatatan transaksi halal dan larangan riba, sementara aspek yang lebih kompleks seperti penyusunan laporan keuangan syariah dan pengelolaan zakat belum dipahami dengan baik. Hambatan utama yang dihadapi pelaku UMKM meliputi kurangnya pelatihan, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya panduan praktis yang mudah diaplikasikan. Hal ini berakibat pada lemahnya transparansi dan akuntabilitas keuangan sehingga pelaku UMK kesulitan dalam mengakses pembiayaan syariah.<sup>5</sup>

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian penulis yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM tentang Prinsip Akuntansi

---

<sup>5</sup> Novita and Fitri Indah Sari, “Pemahaman Akuntansi Syariah Oleh Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil: Studi Deskriptif Di Kabupaten Bengkalis,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 4 (2024): 209–16, <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.1022>.

Syariah di Desa Kaseralau, Kabupaten Pinrang.” Kesamaannya terletak pada fokus penelitian, yang sama-sama mengkaji tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai akuntansi syariah dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Novita dan Fitri Indah Sari dilakukan di Kabupaten Bengkalis, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Kaseralau, Kabupaten Pinrang. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada identifikasi hambatan dan solusi umum seperti pelatihan dan pemberian panduan praktis, sedangkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai tingkat pemahaman pelaku UMKM di Desa Kaseralau terhadap prinsip akuntansi syariah, yang dapat dijadikan dasar pengembangan literasi keuangan syariah di Desa tersebut.

2. Penelitian kedua oleh Nurhayati, dengan judul “Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah pada UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan studi kasus. Sumber yang digunakan yaitu data primer yang datanya diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM Kecamatan Cempa, adapun data sekunder diperoleh dari buku, dokumen dan jurnal/skripsi penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>6</sup> Nurhayati, “Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang,” 2023, 1–5.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, akuntansi syariah UMKM di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dalam penyajian laporan keuangan, telah melakukan pencatatan akuntansi secara manual yang belum sesuai dengan standar akuntansi. Kendala Keterbatasan penerapan akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Cempa karena kurangnya pemahaman terhadap akuntansi yang menyebabkan sulitnya pencatatan laporan pedagang terhadap transaksi penjualannya. Kedua, Mayoritas UMKM di Kecamatan Cempa telah mengetahui prinsip-prinsip akuntansi syariah seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ketiga, Pengimplementasian akuntansi syariah dalam laporan keuangan oleh pelaku UMKM dalam pencatatan terkait dengan kejujuran terutama dalam hal menjelaskan kualitas atau cacat barang yang dijual kepada pembeli telah dilakukan. Sikap bertanggung jawab dalam hal tidak melakukan praktik riba dalam jual beli dianggap sudah memadai, sedangkan mengenai keadilan karena pedagang telah memberikan informasi yang lengkap tentang produk yang dijualnya dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni kedua penelitian meneliti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Pinrang, dengan fokus pada aspek akuntansi syariah. Keduanya mengkaji bagaimana UMKM memahami dan menerapkan prinsip akuntansi syariah dalam bisnis mereka.

Adapun letak perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang terletak pada fokus dan ruang lingkupnya. Penelitian penulis berfokus pada analisis tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah di Desa Kaseralau, yang menempatkan perhatian khusus pada seberapa dalam pengetahuan dan kesadaran para pelaku UMKM mengenai aspek syariah dalam akuntansi.

3. Penelitian ketiga oleh Hamdan, Muhammad Yusran, dan Erty Rospyana Rufaida , dengan judul “Penerapan prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan

menganalisis penerapan prinsip akuntansi syariah pada usaha Mikro di kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara pada usaha mikro di kelurahan labuang. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Mikro di Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene belum menerapkan prinsip akuntansi syariah dengan sepenuhnya seperti halnya pertanggung jawaban berupa laporan keuangan serta zakat pendapatan sebagai kewajiban usaha mikro ketika telah memenuhi standar pendapatan tersebut.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menyoroti keterbatasan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan akuntansi syariah, baik dari segi pemahaman maupun praktik penerapan di lapangan. Persamaan ini menggambarkan bahwa permasalahan utama UMKM bukan hanya pada penerapan teknis, tetapi juga pada pemahaman konsep yang mendasarinya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian; penelitian di Labuang lebih menekankan pada aspek penerapan praktis akuntansi syariah dalam aktivitas UMKM, seperti pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan sesuai prinsip Islam, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM terhadap nilai-nilai syariah sebagai dasar dalam mengelola kegiatan usaha secara sesuai dengan ketentuan Islam.

---

<sup>7</sup> Hamdan Hamdan, Muhammad Yusran, and Erti Rospyana Rufaida, "Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Pada UMKM Di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene," *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 148–65, <https://doi.org/10.70742/suffah.v1i2.38>.

4. Penelitian keempat oleh Megawati Putri Setiyadi, dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Persaingan Usaha Pelaku UMKM di Pantai Senggol Kota Parepare” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi etika bisnis Islam pada persaingan usaha pelaku UMKM di Pantai Senggol Kota Parepare. Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) melalui pengumpulan data, mengolah data, dan menyajikan serta menganalisis data untuk menemukan kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode ilmiah, dan dapat mencapai hasil yang valid. Serta dapat menjawab secara tepat persoalan yang diteliti oleh penulis. Untuk mengkaji masalah tersebut, penulis menggunakan teori implementasi dan teori etika bisnis Islam.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatan jual beli pelaku UMKM di Pantai Senggol Kota Parepare dapat dilihat dari segi produk, harga, dan pelayanan. Dan terdapat empat aspek persaingan yang terjadi di pantai senggol, diantaranya persaingan produk, harga, tempat, dan pelayanan. Adapun etika bisnis Islam diukur melalui beberapa prinsip yaitu prinsip tauhid, kejujuran, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Dari keempat prinsip tersebut sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan etika bisnis Islam. Namun, masih ada beberapa pelaku UMKM yang belum menerapkan prinsip tersebut.<sup>8</sup>

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pendekatan dan lingkup studi yang digunakan. Kedua penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penyajian dan analisis mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian berada dalam lingkup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga keduanya memiliki kesamaan dalam objek penelitian yang menjadi fokus studi,

---

<sup>8</sup> Megawati Putri Setiyadi, “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Persaingan Usaha Pelaku UMKM Di Pantai Senggol Kota Parepare” (IAIN Parepare, 2023).

yaitu pelaku UMKM sebagai subjek utama yang diteliti dari berbagai aspek ekonomi dan Islam.

Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh para penulis sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan etika bisnis Islam di kalangan pelaku UMKM, khususnya bagaimana pelaku usaha menerapkan nilai-nilai etika Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kegiatan bisnis mereka. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada menganalisis tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai prinsip akuntansi syariah, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam mengelola keuangan bisnis mereka.

Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, karena penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah tertentu yang mungkin memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dengan lokasi penelitian penulis, sehingga menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam temuan dan konteks analisis.

5. Penelitian kelima oleh Mifta novianti putri, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Soreang Parepare” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik literasi keuangan syariah dan kinerja UMKM di Kecamatan Soreang Parepare. Serta sejauh mana hubungan dan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan Adalah dengan kuantitatif dengan metode survey dan angket. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih.

Hasil penelitiannya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh baik terhadap kinerja operasional UMKM. Berdasarkan hasil *one sample t-test*, variabel literasi keuangan syariah menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu, Literasi Keuangan memiliki korelasi yang kuat dengan Kinerja UMKM, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin

baik pula kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut. Temuan ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, peningkatan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan secara syariah oleh pemilik atau manajer UMKM akan berdampak langsung pada peningkatan efektivitas dan produktivitas usaha mereka.<sup>9</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya terletak pada beberapa aspek penting. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM secara statistik dan kuantitatif.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah. Selain perbedaan metode dan fokus, penelitian penulis juga menekankan pemahaman nilai-nilai dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam praktik bisnis, bukan semata-mata tingkat pengetahuan keuangan secara umum, seperti pada penelitian sebelumnya.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. *Theory Of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) Teori ini yang awalnya dinamai Theory of Reasoned Action (TRA), dikembangkan di tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Mulai tahun 1980 teori tersebut digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan intervensi intervensi yang lebih mengena. Pada tahun 1988, hal lain ditambahkan pada model reasoned action yang sudah ada

---

<sup>9</sup> Mifta Novianti Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Soreang Parepare" (IAIN Parepare, 2021).

tersebut dan kemudian dinamai Theory of Planned Behavior (TPB), untuk mengatasi kekurangan pendekatan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitian penelitian mereka dengan menggunakan TRA.<sup>10</sup>

Dikemukakan oleh Ajzen sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut. Niat dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat membentuk sikap dan niat mereka dalam menerapkan akuntansi syariah dalam kegiatan usahanya. Semakin baik pemahaman pelaku UMKM, maka sikap terhadap penerapan akuntansi syariah akan semakin positif, yang pada akhirnya mendorong niat dan perilaku penerapan akuntansi syariah secara nyata.<sup>11</sup>

Persepsi kontrol perilaku menunjukkan sejauh mana pelaku UMKM merasa mampu atau mengalami kendala dalam memahami dan menerapkan akuntansi syariah, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dan akses pelatihan. Semakin tinggi persepsi kontrol perilaku, semakin besar kemungkinan pelaku UMKM memahami dan menerapkan prinsip akuntansi syariah. Oleh karena itu, *Theory of Planned Behavior* relevan digunakan karena mampu menjelaskan faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah.

---

<sup>10</sup> Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.

<sup>11</sup> Merry Intan Permata and Fatmawati Zahroh, "Pengaruh Pemahaman Perpajakan , Tarif Pajak , Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" 4, no. 12 (2022): 5432–43.

## 2. *Shariah Enterprise Theory (SET)*

*Shariah Enterprise Theory (SET)* merupakan teori yang menekankan bahwa aktivitas ekonomi dan SET memiliki kepedulian pada stake holders yang luas, yaitu Allah, manusia dan alam. SET menurut Triyuwono merupakan perwujudan akuntabilitas manusia sebagai wakil Allah di bumi (*khalifatullah fil ardh*).<sup>12</sup> Teori ini memandang entitas usaha sebagai amanah yang harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Dalam penelitian ini, *Shariah Enterprise Theory* digunakan sebagai landasan filosofis dan normatif dalam memahami penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah pada UMKM. Teori ini menegaskan bahwa penerapan akuntansi syariah tidak semata-mata berorientasi pada kepentingan ekonomi, melainkan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan spiritual pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan ketentuan syariah.

Pada prinsipnya, *Shariah Enterprise Theory* menekankan bentuk pertanggungjawaban vertikal kepada Allah SWT yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanggungjawaban horizontal kepada manusia dan lingkungan alam. Konsep akuntabilitas ini berfungsi sebagai pengikat agar praktik akuntansi syariah senantiasa berlandaskan nilai-nilai ketuhanan.

*Shariah Enterprise Theory* yang dibangun atas metafora amanah dan metafora zakat menekankan keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik, sehingga kepuasan tidak hanya diukur secara material, tetapi juga secara spiritual. Hal ini berbeda dengan *entity theory* yang lebih menekankan orientasi kepentingan ekonomi semata.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syariah* (PT RajaGrafindo Persada, 2006).

<sup>13</sup> Irawan Feri Muarifah, Eva, "Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory," 2020 1 (n.d.): 1–30.

### 3. Teori Pemahaman

#### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, atau bisa disebut dengan pengetahuan yang banyak, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak. Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, atau bisa disebut dengan pengetahuan yang banyak, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman Adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.<sup>14</sup>

#### b. Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli

- 1) Anas Sudjono mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari sekadar hafalan atau ingatan semata. Seseorang dikatakan memahami apabila mampu membedakan, menginterpretasikan, menjelaskan, dan menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai konteks.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Devinisi Masyarakat," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

<sup>15</sup> roudlotus Sa'adah, "Implementasi Pembelajaran Qowaidul Fiqhiyyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Ma Abu Darrin Dander Bojonegoro" (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022).

- 2) Benjamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah dapat di klasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengklasifikasian ini didasarkan pada sejauh mana pelaku UMKM memahami konsep, prinsip, serta penerapan akuntansi syariah dalam menjalankan bisnisnya.

a) Tingkat pemahaman Tinggi

Pelaku UMKM dengan tingkat pemahaman tinggi sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip akuntansi syariah, seperti prinsip kejujuran, keadilan, Amanah, dan pertanggungjawaban. Mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik usaha, Pelaku UMKM dengan tingkat pemahaman tinggi umumnya telah berupaya menerapkan nilai-nilai syariah dalam praktik usaha, seperti bersikap jujur dalam transaksi, menetapkan harga secara adil, menjaga kepercayaan konsumen, serta menghindari praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti riba, gharar, dan penipuan. Mereka juga menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan usaha dengan memastikan produk atau jasa yang ditawarkan halal dan memberikan manfaat bagi masyarakat. dan menyadari bahwa akuntansi tidak hanya persoalan *admistrasi*, tetapi bagian dari pertanggung jawaban moral dan spiritual terhadap Allah SWT.<sup>16</sup>

b) Tingkat Pemahaman Sedang

Pelaku UMKM dengan tingkat pemahaman sedang cenderung telah mengenal nilai-nilai syariah dalam praktik usaha, namun penerapannya belum dilakukan secara konsisten. Dalam kegiatan usaha, mereka berusaha bersikap jujur dan adil kepada konsumen, tetapi masih terdapat praktik yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, seperti dalam pengelolaan keuangan masih belum melakukan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi. Ketergantungan pada kebiasaan usaha konvensional, atau kurangnya pemahaman terhadap akad yang digunakan dalam transaksi. Meskipun demikian, pelaku UMKM pada kategori ini menunjukkan adanya niat dan menerapkan usaha sesuai dengan ajaran Islam meskipun belum konsisten, namun masih membutuhkan pendampingan dan pemahaman yang lebih mendalam karena keterbatasan pengetahuan teknis.<sup>17</sup>

c) Tingkat Pemahaman Rendah

Sementara itu, pelaku UMKM dengan tingkat pemahaman rendah umumnya belum menjadikan prinsip syariah sebagai dasar dalam praktik usahanya. Kegiatan bisnis lebih berorientasi pada keuntungan semata tanpa mempertimbangkan aspek keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab moral. Praktik usaha yang dijalankan masih mengikuti pola konvensional, bahkan sebagian pelaku usaha belum memahami pentingnya kehalalan produk, kejelasan transaksi, serta larangan terhadap unsur riba dan *gharar*. Rendahnya pemahaman ini dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi, Pendidikan, dan

---

<sup>17</sup> Fakultas Agama Islam et al., “Analisis Penerapan Prinsip Syariah Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan UMKM” 11, no. 1 (2025): 198–209.

pendamping menjadi faktor utama rendahnya pemahaman mereka terhadap akuntansi syariah.<sup>18</sup>

#### 4. Teori UMKM

##### a. Definisi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>19</sup>

Pengertian UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik yang pada

<sup>18</sup> Elce Purwandari, “Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Dalam Praktik UMKM Dendeng Pucuk Ubi Wak Idah” 07, no. 01 (2025): 19–28.

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008,” no. 1 (2008).

dasarnya membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dapat mengembangkan usahanya.<sup>20</sup>

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah unit usaha yang produktif dan mandiri, dijalankan oleh individu atau entitas bisnis di berbagai sektor ekonomi, dengan klasifikasi berdasarkan aset, omset, atau jumlah karyawan yang berbeda-beda antara satu negara dengan negara lain. UMKM memerlukan laporan keuangan untuk mendukung pengembangan usaha meskipun tidak memiliki akuntabilitas publik yang ketat, dan juga berfungsi sebagai citra serta identitas sosial bagi pelaku usaha melalui kepemilikan dan penggunaan barang tertentu.

Menurut Rudjito (2003) Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) di Indonesia yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja.<sup>21</sup>

b. Pelaku UMKM

Pelaku UMKM adalah individu atau kelompok yang menjalankan kegiatan usaha skala kecil hingga menengah dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks perekonomian Indonesia, pelaku UMKM memegang peranan penting karena mereka merupakan penggerak utama ekonomi rakyat, menciptakan lapangan kerja, dan membantu mendistribusikan pendapatan secara merata di masyarakat.

Berdasarkan Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, pelaku usaha adalah setiap orang atau

<sup>20</sup> Nadia Ladita, Putri Apria Ningsih, and Nurfitri Martaliah M.E.K, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada UMKM Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi,” *Journal Sains Student Reseach* 1, no. 2 (2023): 528–42.

<sup>21</sup> Rizal Ula Ananta Fauzi et al., “Keefektifan Peran Digital Marketing Melalui Media Sosial Dalam Proses Pemasaran Produk Galeri UMKM Ekawira, Kare Madiun,” *Indonesia Berdaya* 2, no. 1 (2021): 21–30.

badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun tidak, yang berdomisili dan melakukan kegiatan di wilayah hukum Republik Indonesia, baik secara perorangan maupun bersama-sama melalui perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha di berbagai sektor ekonomi. Definisi ini mencakup semua pelaku ekonomi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja.<sup>22</sup>

Di Indonesia, jumlah pelaku UMKM termaksud tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, sehingga pada tahun 2016 UMKM menjadi pilar utama perekonomian nasional dalam menghadapi pasar bebas ASEAN.<sup>23</sup>

Dalam konteks ekonomi Islam, pelaku usaha tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga diwajibkan untuk menegakkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan bisnis. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola usahanya sesuai dengan prinsip akuntansi syariah untuk menciptakan kegiatan ekonomi yang transparan, etis, dan membawa berkah.

c. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM juga menjadi peran penting dalam menciptakan keberlanjutan UMKM. Karakteristik UMKM meliputi sumber modal, asal muasal usaha dan skala usaha.<sup>24</sup>

1. Usaha Mikro

<sup>22</sup> “Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen,” Pub. L. No. 8 (1999), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/45288/uu-no-8-tahun-1999>.

<sup>23</sup> Rismala Rismala, Jeni Kamase, and Nurwanah Nurwanah, “Pengaruh Perilaku Sedekah Pemilik Usaha Dan Administrasi Pembukuan Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM Di Kota Makassar,” *Journal of Accounting and Finance (JAF)* 2, no. 1 (2021): 17–31.

<sup>24</sup> D Papulasih et al., “Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 14, no. 1 (2024): 25–35.

Definisi usaha mikro dipahami sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau entitas usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro didefinisikan sebagai bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>25</sup>

Usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro adalah yang memiliki aset bersih hingga Rp 50.000.000, tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha beroperasi. Pendapatan penjualan tahunan usaha mikro paling banyak Rp 300.000.000.<sup>26</sup>

## 2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah perusahaan ekonomi yang produktif dan independen atau berdiri sendiri, baik dimiliki oleh individu maupun kelompok, dan bukan merupakan cabang dari perusahaan utama. Usaha ini dikendalikan dan dimiliki secara pribadi, serta merupakan bagian dari usaha menengah baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil adalah yang memiliki aset bersih sebesar Rp 50.000.000, dengan persyaratan maksimal

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.”

<sup>26</sup> Rahmanisa Anggraeni, “Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah,” *Eksaminasi: Jurnal Hukum* 1, no. 1 (2022): 77–83.

hingga Rp 500.000.000. Pendapatan penjualan tahunan usaha berkisar antara Rp 300.000.000 hingga paling banyak Rp 2.500.000.000.<sup>27</sup>

### 3. Usaha Menengah

Definisi dari usaha menengah adalah bisnis dalam ekonomi produktif yang bukan cabang atau anak perusahaan dari perusahaan pusat dan secara langsung atau tidak langsung merupakan bagian dari usaha kecil atau besar, dengan total aset bersih sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Usaha Kecil Menengah memiliki 2 bidang usaha, yaitu: bidang usaha jasa dan bidang usaha dagang.<sup>28</sup>

Usaha menengah sering dikategorikan sebagai usaha besar berdasarkan kriteria aset bersih yang dimiliki oleh pemilik usaha, berkisar dari lebih dari Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000, tidak termasuk bangunan dan tanah yang digunakan untuk usaha. Pendapatan penjualan tahunan mereka mencapai Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000.<sup>29</sup>

#### d. Prinsip UMKM

Prinsip UMKM pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman penting dalam pengembangan usaha kecil dan menengah untuk memungkinkan mereka berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Pertama, menumbuhkan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan, UMKM menekankan pentingnya bagi pelaku usaha untuk memiliki semangat mandiri dalam berkreasi dan mengambil inisiatif untuk mengembangkan usaha mereka tanpa bergantung pada orang lain. Sikap kebersamaan juga

<sup>27</sup> Yuli Rahmini Suci, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi* 6, no. 1 (2017): 51–58.

<sup>28</sup> Hutagaol and Renaldo Martin Novianto, "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2012): 57–62.

<sup>29</sup> "UMKM," n.d.

perlu dijaga untuk menciptakan kolaborasi antar pelaku UMKM dalam menghasilkan peluang bisnis yang saling menguntungkan.

Kedua, menerapkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan adil berarti pemerintah harus menciptakan kebijakan yang terbuka, bertanggung jawab, dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pelaku UMKM untuk berkembang.

Ketiga, pengembangan bisnis berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM menekankan bahwa setiap bisnis harus memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di daerah, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar.

Keempat, meningkatkan daya saing UMKM penting agar pelaku usaha dapat terus berinovasi, meningkatkan kualitas produk, efisiensi kerja, serta kemampuan pemasaran baik secara lokal maupun global. Kelima, penerapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang terpadu menekankan pentingnya manajemen bisnis yang terencana dengan baik, dilaksanakan secara efektif, dan dikendalikan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan bisnis secara optimal. Dengan menerapkan prinsip ini, UMKM dapat berkembang menjadi sektor ekonomi yang kuat, mandiri, dan sangat kompetitif.<sup>30</sup>

e. Tujuan Pemberdayaan UMKM

Tujuan utama pemberdayaan UMKM adalah untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Hal ini dilakukan agar sektor usaha kecil dan menengah memiliki posisi yang sejajar dengan usaha besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, pemberdayaan UMKM juga

---

<sup>30</sup> Bambang Agus Sumantri and Erwin Putera Permana, "Manajemen Koperasi Dan UMKM Perkembangan, Teori, Dan Praktek," 2017.

bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan pelaku usaha agar menjadi tangguh, mandiri, dan mampu berinovasi dalam menghadapi persaingan. Kemandirian ini penting agar UMKM dapat bertahan menghadapi perubahan pasar dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

Lebih dari itu pemberdayaan UMKM memiliki peran besar dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Melalui penguatan UMKM, diharapkan dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus menjadi solusi nyata dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di masyarakat.

## **5. Teori Akuntansi Syariah**

### **a) Definisi Akuntansi Syariah**

Akuntansi adalah suatu sistem yang mencatat, mengklasifikasikan, mengkategorikan, meringkas, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dari suatu entitas atau perusahaan. Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan pihak lainnya. Secara umum, akuntansi melibatkan proses pencatatan transaksi keuangan, pengukuran, dan pelaporan hasil keuangan. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas, membuat perencanaan keuangan, dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan bisnis.

Akuntansi mencerminkan suatu proses yang melibatkan pencatatan yang dibuat dalam bentuk jurnal kemudian dilakukan penggolongan dengan cara memindahkan perkiraan (akun) ke buku besar (ledger). Proses selanjutnya disajikan dalam laporan keuangan dan akan dilakukan analisis dan interpretasi dari kinerja keuangan suatu periode yang selanjutnya

dikomunikasikan ke pengguna keuangan. Dalam praktiknya, akuntansi harus dilaksanakan sesuai dengan aturan standar akuntansi.<sup>31</sup>

Pemahaman yang komprehensif tentang teori akuntansi Islam berfungsi sebagai pondasi penting dalam mendorong pengembangan dan penerapan praktik akuntansi berbasis Syariah. Akuntansi memainkan peran yang sangat vital dalam dunia bisnis karena membantu proses pengambilan keputusan di setiap tahap, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga memantau pelaksanaan keputusan yang telah dibuat.

Akuntansi Islam muncul sebagai inovasi dari sistem akuntansi modern, yang dianggap terlalu fokus pada aspek materi dan keuntungan semata, menuju sistem yang diperkaya dengan nilai-nilai moral, keadilan, dan keberkahan.

Menurut Apriyanti, praktik akuntansi Islam muncul sebagai solusi atas berbagai masalah dalam transaksi konvensional yang sering bertentangan dengan prinsip dan nilai Syariah. Dengan demikian, akuntansi Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga integritas, kejujuran, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dalam setiap aktivitas ekonomi.<sup>32</sup>

Akuntansi syariah merupakan bidang baru dalam kajian akuntansi. Akuntansi syariah memiliki tiga prinsip yang didasarkan pada surah Al-Baqarah ayat 282, yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Setiap individu yang melakukan praktik bisnis harus selalu mencatat laporan akuntansi dengan asas kejujuran dan sesuai dengan aturan syariah Islam. Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah

---

<sup>31</sup> Rini Purnamasari and Ahmad Abbas, "Kehidupan Keuangan Keluarga Muslim," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (2022): 345–67.

<sup>32</sup> Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah* (Deepublish, 2018).

ditetapkan Allah Swt. Akuntansi syariah ialah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Lebih jelasnya ialah suatu proses akuntansi untuk transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyarakah, mudharabah dan lainnya.<sup>33</sup>

Pada praktiknya akuntansi syariah memiliki beberapa prinsip dasar yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Prinsip tersebut di antaranya: prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Dalam hal ini para ahli banyak memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari akuntansi syariah ini. Namun, secara umumnya akuntansi syariah ialah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya.<sup>34</sup>

Menurut Omar dan Khalid akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dan mengikuti metodologi akuntansi yang sesuai dengan syariah dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan. Akuntansi merupakan ilmu yang diyakini sebagai sebuah cabang ilmu *socially constructed*. Atau akuntansi islam dapat diartikan sebagai tindakan yang tidak hanya mencatat pertukaran, termasuk menentukan pilihan dalam pandangan hukum Islam.<sup>35</sup>

Hal ini bermakna konstruksi ilmu akuntansi sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial. Semakin maju tingkat sosial sebuah masyarakat, semakin maju akuntansi yang berkembang dalam masyarakat itu, dan sebaliknya. Upaya untuk mendekatkan ilmu akuntansi pada realitas budaya,

<sup>33</sup> Jurnal Akuntansi Indonesia, "Jurnal Akuntansi In D On Esi A Akuntansi Syariah : Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik" 6, no. 2 (2017): 131–40, *urnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 2 Juli 2017, Hal. 131 - 140%0AJUR.

<sup>34</sup> Eny Latifah et al., *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*, 2022.

<sup>35</sup> Muhammad Rabiul Dahri and Rachmad Risqy Kurniawan, "Sejarah Akuntansi Syariah," *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2013): 35–47.

religi, dan spiritualitas sejalan dengan analisis kritis akuntansi dalam hubungannya dengan spiritualitas dan kearifan lokal<sup>36</sup>

Penerapan dan tantangan akuntansi di Indonesia masih memiliki Penerapan akuntansi syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya mengerti dan mengimplementasikan PSAK Syariah secara konsisten. Kesenjangan antara teori dan praktik masih ada, terutama terkait dengan pelaporan non-keuangan mengenai kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial.

Di samping itu, minimnya auditor dan tenaga ahli yang mengerti akuntansi syariah juga merupakan hambatan dalam meningkatkan transparansi secara menyeluruh. Minimnya pemahaman masyarakat tentang signifikansi laporan keuangan syariah yang jelas juga merupakan sebuah kendala tersendiri. Karena itu, peranan institusi pendidikan, pengatur, dan organisasi profesi sangat vital dalam meningkatkan kapasitas dan mutu pelaporan keuangan syariah. Upaya seperti sertifikasi kompetensi, pelatihan berkelanjutan, serta pengintegrasian kurikulum akuntansi syariah di perguruan tinggi harus terus diperkuat agar kualitas pelaporan keuangan berbasis syariah semakin optimal dan dapat dipercaya.

#### b) Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip akuntansi syariah adalah kerangka dasar yang mengatur praktik akuntansi dalam sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip ini mencerminkan integritas, keadilan, dan tanggung jawab moral sesuai ajaran Islam. Berikut adalah definisi utama dari prinsip-prinsip akuntansi syariah:

---

<sup>36</sup> Najmah Hussal et al., "Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi" 1 (2023).

a. Prinsip Pertanggungjawaban

Pada Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggung jawaban (Akuntabilitas) sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al Quran. Maksudnya, setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggung jawab atas perbuatannya.<sup>37</sup>

Akuntansi syariah menekankan pentingnya akuntabilitas, sebagai pertanggung jawaban di dunia hingga akhirat nanti. Setiap tindakan perekonomian dapat dipertanggung jawabkan tidak semata-mata pada sesama manusia saja namun dihadapan Allah SWT juga.<sup>38</sup>

Secara khusus, prinsip pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah mengajarkan bahwa pelaku UMKM harus menjalankan bisnis dengan jujur dan bertanggung jawab, pelaku UMKM menunjukkan akuntabilitas dengan mencatat setiap penjualan dalam buku catatan, memisahkan dana bisnis dan pribadi, serta membayar pemasok tepat waktu. Mereka juga jujur kepada pembeli, misalnya dengan memberitahu mereka jika barang cacat atau kualitasnya berbeda dari yang diiklankan. Mereka memeriksa stok mereka dengan catatan setiap beberapa hari untuk memastikan keduanya sesuai. Jika mereka menerima bantuan modal, mereka menyajikan laporan tentang cara penggunaan dana tersebut dengan menunjukkan bukti pembelian.<sup>39</sup>

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu sesuai porsinya serta sesuatu memperlakukan sesuatu sesuai hak nya. Implementsai keadilan dalam

<sup>37</sup> “Akuntansi Syariah\_ Pengertian, Sejarah Dan Prinsip - Deepublish Store,” n.d.

<sup>38</sup> Muhamad Rasya et al., “Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan BAZNAS Kota Gorontalo Lembaga Kajian Islam Dan Sosial ( LKIS ) Adalah Peningkatan Pengetahuan,” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 3 (2024): 258–75.

<sup>39</sup> Hamdan, Yusran, and Rufaida, “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Pada UMKM Di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene,” 2024.

kegiatan usaha berupa aturan prinsip syariah yang melanggar adanya unsur riba, kezaliman, Maysir (judi), Gharar (unsur ketidakjelasan), dan haram BPRS tidak menganut sistem bunga yang menjadi unsur riba dalam perbankan.<sup>40</sup>

Pengusaha UMKM menerapkan prinsip keadilan dengan menetapkan harga yang wajar, memberikan berat dan jumlah barang yang akurat, serta membagikan keuntungan dengan mitra sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Mereka juga mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan akurat, serta memperlakukan semua pelanggan secara adil. Praktik-praktik ini menunjukkan perilaku bisnis yang jujur dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi Islam.

c. Prinsip Kebenaran

Informasi yang disajikan harus benar dan sesuai dengan realitas agar laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan dengan akurat. Prinsip sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan prinsip keadilan karena keduanya sama-sama terikat dan memiliki nilai penting dalam etika sosial dan bisnis.<sup>41</sup>

Pada dasarnya prinsip Keadilan dan Kebenaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain pihak-pihak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mematuhi prinsip kejujuran dengan mencatat secara akurat modal, penjualan, dan biaya, serta mencatat barang rusak, barang dikembalikan, utang, dan persediaan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Mereka juga memberikan pelanggan dengan bukti pembayaran asli dan hanya mengakui pendapatan ketika transaksi

<sup>40</sup> Siti Salama Amar, Devi Lestari Pramita Putri, and Ria Rahmawati, "Pendidikan Prinsip Keadilan Dalam Akuntansi Syariah," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 16, no. 02 (2023): 270–82, <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6333>.

<sup>41</sup> Raodahtul Jannah, "Prinsip Akuntansi Syariah," *Akuntansi Syariah: Konsep Dan Praktik Dalam Era Kontemporer* 48 (2024).

sebenarnya telah terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa semua informasi keuangan dalam akuntansi syariah disajikan dengan jujur dan akurat.

d. Prinsip Transparansi

Transparansi adalah kunci dalam akuntansi syariah yang mengharuskan pelaporan keuangan yang jelas, terbuka, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam konteks akuntansi syariah, transparansi mencakup pengungkapan informasi yang relevan dan akurat mengenai aset, kewajiban, modal, dan transaksi keuangan lainnya secara jelas dan terperinci.<sup>42</sup>

Konsep transparansi berkaitan dengan sifat wajib Allah SWT yang disebut *shiddiq*. Adalah menyampaikan informasi kepada pihak terkait dengan cara benar dan jujur, karena nilai kejujuran sangat penting saat menerapkan prinsip transparansi. Pedagang menerapkan transparansi dengan menampilkan harga barang, mencatat stok secara jelas, serta jujur menyampaikan asal dan kualitas barang. Praktik ini menunjukkan keterbukaan sesuai prinsip akuntansi syariah.

e. Prinsip Amanah (Kepercayaan)

Pengelolaan keuangan dalam akuntansi syariah harus dilakukan dengan amanah, yaitu dengan penuh tanggung jawab dan kepercayaan, baik kepada pemilik modal, pengguna informasi keuangan, maupun kepada Allah SWT. Dalam menjalankan bisnis harus terhindar dari praktik manipulasi, penipuan, atau rekayasa agar dapat dipercaya oleh semua pihak kepentingan amanah dalam menjaga keaslian data. Adalah kewajiban moral syariah.

Contohnya Seorang pedagang sembako menerima uang titipan untuk membeli beras 10 kg, mencatatnya dengan benar, dan membeli

<sup>42</sup> Amin Wahyudi and Eva Rosyidah, "Prinsip Dasar Akuntansi Syariah: Landasan Integritas Dan Transparansi Dalam Keuangan Berbasis Nilai Islam," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 4465–71, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4205>.

beras sesuai kualitas serta jumlah yang dijanjikan. Uang titipan disimpan terpisah dari uang pribadi, dan barang diserahkan dengan timbangan tepat. Praktik ini menunjukkan amanah sesuai prinsip akuntansi syariah.

f. Prinsip Kepatuhan Syariah (*shariah compliance*)

Kepatuhan syariah mengacu pada ketaatan terhadap hukum dan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kegiatan keuangan, termasuk dalam praktik akuntansi. Dalam konteks ini, integritas nilai kepatuhan syariah menekankan pentingnya menjalankan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian atau spekulasi), maisir (perjudian), dan haram lainnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip akuntansi Islam, dapat disimpulkan bahwa akuntansi Islam berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan tetapi juga sebagai sarana untuk menegakkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam aktivitas ekonomi. Prinsip akuntabilitas mengajarkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap transaksi.

Prinsip keadilan dan kebenaran menekankan keseimbangan dan ketepatan informasi keuangan agar tidak merugikan pihak manapun. Prinsip transparansi menuntut keterbukaan dan kejernihan dalam pelaporan keuangan, sementara prinsip amanah menyoroti pentingnya kepercayaan dan tanggung jawab terhadap semua pihak, termasuk Allah SWT. Prinsip akuntabilitas memperluas tanggung jawab pelaku bisnis tidak hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat.

### C. Kerangka Konseptual

Judul Penelitian ini adalah “Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Prinsip Prinsip Akuntansi Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Desa Kaseralau Kab. Pinrang)”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan

menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka penulis menguraikan arti dan maksud dari beberapa istilah terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan pelaku usaha untuk menangkap, menafsirkan, dan menerapkan makna suatu konsep, bukan sekadar mengingat aturan atau prosedur. Dalam konteks akuntansi syariah, pemahaman berarti kemampuan pelaku UMKM untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, keadilan, amanah, transparansi, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan usaha. Tingkat pemahaman yang baik akan mendorong praktik bisnis yang baik, pemisahan harta pribadi dan usaha, serta penghindaran praktik bisnis yang bertentangan dengan syariah, sedangkan rendahnya pemahaman menyebabkan akuntansi dipandang hanya sebagai kegiatan administratif tanpa memperhatikan nilai-nilai syariah yang mendasarinya.<sup>43</sup>

#### 2. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu unit usaha yang produktif yang bisa berdiri sendiri oleh seseorang atau badan usaha disemua sektor bentuk ekonomi, seperti UMKM pertanian, pertambangan, penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, hotel, restoran, transportasi, keuangan dan jasa-jasa.<sup>44</sup>

Keberadaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) tidak hanya memperkuat ekonomi masyarakat tetapi juga berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam menciptakan kemandirian ekonomi bangsa. UMKM dikenal dengan fleksibilitasnya yang tinggi, kemampuan beradaptasi terhadap

<sup>43</sup> Pescador Prieto, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>44</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008."

perubahan pasar, dan ketahanannya dalam menghadapi krisis ekonomi. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendorong pemerataan ekonomi karena umumnya tersebar di berbagai wilayah, termasuk daerah pedesaan.

Namun, di balik kontribusinya yang signifikan, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, dan kurangnya pemahaman tentang pencatatan serta pengelolaan keuangan yang tepat, termasuk akuntansi syariah. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman dan memberikan pembinaan kepada pelaku UMKM merupakan langkah penting agar mereka mampu mengelola usaha secara profesional, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, yang menjunjung tinggi nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab.

### 3. Prinsip Akuntansi Syariah

Pelaku UMKM harus memahami dan menerapkan prinsip akuntansi syariah dalam melaksanakan kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan, sesuai dengan pedoman Islam. Prinsip pertanggungjawaban mengharuskan UMKM menjalankan bisnis dengan jujur dan bertanggungjawab mencatat transaksi secara akurat, memisahkan aset pribadi dan bisnis, serta menyediakan laporan transparan mengenai penggunaan dana. Prinsip keadilan mengharuskan pelaku usaha menetapkan harga yang adil, menghindari riba, gharar, dan penipuan, serta menyediakan barang dan jasa yang menghormati hak pembeli.

Prinsip kejujuran mengharuskan penyajian informasi keuangan yang akurat yang mencerminkan kondisi bisnis yang sebenarnya tanpa manipulasi. Transparansi mengharuskan semua informasi keuangan, termasuk harga, persediaan, utang dan piutang, serta asal usul barang, diungkapkan secara terbuka dan akuntabel. Prinsip kepercayaan mengharuskan pelaku usaha UMKM mengelola setoran, modal, dan data keuangan tanpa manipulasi guna menjaga kepercayaan. Sementara itu, prinsip kepatuhan syariah memastikan

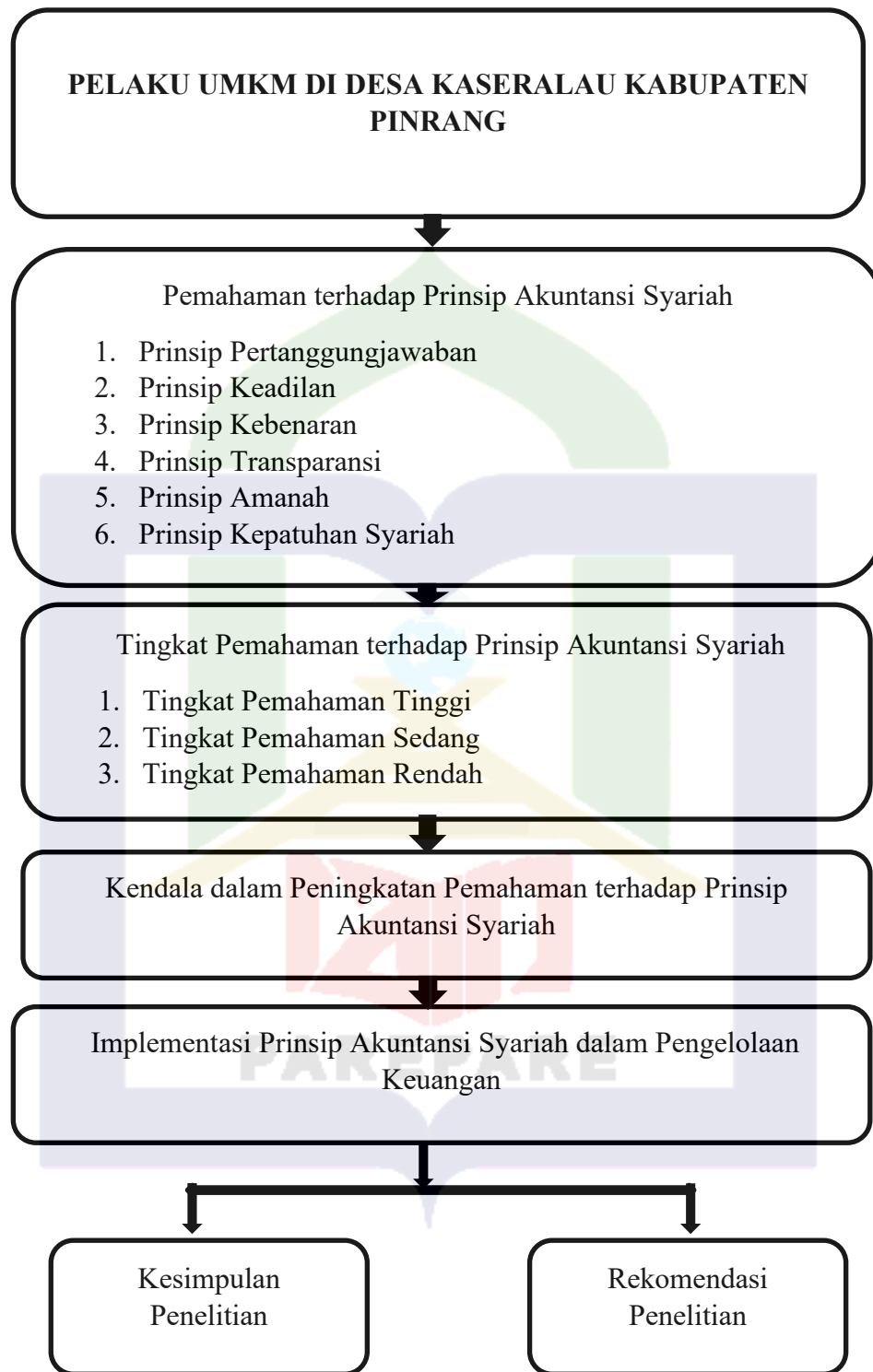
bahwa semua praktik bisnis dan akuntansi bebas dari riba, perjudian, ketidakpastian, dan unsur-unsur non-syariah lainnya.

Berdasarkan keseluruhan prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah membentuk kerangka konseptual yang menekankan akurasi, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab spiritual dalam setiap aktivitas ekonomi. Kerangka inilah yang menjadi dasar untuk menilai tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap praktik akuntansi syariah dan sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik bisnis mereka.

#### **D. Kerangka Pikir**

Studi ini menggunakan kerangka kerja untuk menganalisis tingkat pemahaman pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Kaseralau terhadap prinsip-prinsip akuntansi Islam. Studi ini dimulai dengan menganalisis sejauh mana pelaku usaha memahami konsep dasar akuntansi Islam. Selanjutnya, studi ini mengevaluasi bagaimana pemahaman tersebut diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari.

Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM, seperti pendidikan, pengalaman usaha, pengetahuan ekonomi Islam, serta dukungan pemerintah dan lembaga terkait. Selain itu, penelitian ini menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi, antara lain rendahnya literasi, minimnya dukungan, dan anggapan bahwa akuntansi syariah bersifat rumit. Melalui kerangka ini, studi bertujuan memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penerapan akuntansi syariah, beserta faktor pendukung dan hambatannya pada pelaku UMKM.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

###### a. Pendekatan penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Sedangkan merujuk pada permasalahan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan penggunaan kata-kata atau data deskriptif. Selain itu, pendekatan kualitatif mengutamakan penekanan proses dan makna yang tidak diuji. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan keterangan deskriptif yang disampaikan.<sup>45</sup>

###### b. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>46</sup> Penelitian ini dilakukan dengan mengetahui serta mengkaji informasi terkait pemahaman pelaku UMKM dalam praktik Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang.

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Kaseralau, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Kaseralau merupakan salah satu wilayah yang paling aktif dalam kegiatan ekonomi masyarakat, terutama di sektor usaha mikro,

<sup>45</sup> Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UNISMA Press, 2022).

<sup>46</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

kecil, dan menengah (UMKM). Lokasi geografis strategis desa dan keragaman kegiatan ekonomi masyarakatnya menjadikan desa ini sebagai tempat yang relevan untuk penelitian. Selain itu, pola interaksi sosial dan ekonomi yang dinamis di Desa Kaseralau memberikan gambaran yang baik tentang bagaimana pelaku UMKM mengelola usaha mereka, terutama dalam penerapan prinsip akuntansi syariah. Lingkungan komunitas yang sebagian besar bergantung pada perdagangan juga memberikan wawasan tentang kebutuhan akan sistem pencatatan keuangan yang teratur sesuai dengan prinsip syariah.

**b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama sekitar 2 bulan, namun durasi ini dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Rentang waktu ini dipilih agar para peneliti dapat melakukan pengamatan mendalam, wawancara terstruktur, dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan.

**C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM kendala yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi dalam pengelolaan keuangan terhadap prinsip akuntansi syariah di Desa Kaseralau Kab.Pinrang.

**D. Jenis dan Sumber Data**

**1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu serangkaian informasi yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang masih dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel. Penelitian kualitatif memerlukan landasan teoretis. Hal ini digunakan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Cenderung menggunakan analisis. Kesimpulannya, jenis penelitian ini tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga memberikan arahan mengenai

perspektif dan proses yang sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menetapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat memahaminya. menggunakan jenis penelitian ini.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Kaseralau. Serangkaian wawancara dilakukan dengan UMKM di wilayah tersebut untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang prinsip akuntansi syariah dan praktik akuntansi syariah dalam menjalankan bisnis mereka serta implementasi dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

### b. Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari informasi pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang melengkapi, memperkaya, dan memperkuat data primer yang diperoleh selama proses penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan perpustakaan seperti buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel, laporan, dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data sekunder digunakan untuk memberikan konteks teoretis, membangun landasan konseptual, dan membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Selain itu, data sekunder berfungsi sebagai alat perbandingan untuk memvalidasi dan mengonfirmasi temuan dari data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, akurat, dan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, data sekunder sangat penting karena menyediakan referensi tambahan yang memperkuat argumen dan analisis dalam penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini di antaranya yaitu Teknik penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret terkait dengan objek penelitian.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.<sup>47</sup> Pengamatan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap peristiwa, gerakan, atau proses tertentu yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai fenomena secara sistematis, memastikan data yang diperoleh realistis dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan mengamati tanpa campur tangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih objektif tentang situasi dan mendukung hasil penelitian secara keseluruhan.

Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Kaseralau untuk memahami bagaimana mereka menerapkan prinsip-prinsip akuntansi Islam. Para peneliti mengamati bagaimana para pelaku mencatat transaksi, mengelola keuangan, dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam kegiatan usaha mereka. Pengamatan ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman dan penerapan prinsip-

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

prinsip akuntansi Islam di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, pengamatan menjadi sumber data yang penting, memperkuat temuan penelitian, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang penting untuk dikaji. Wawancara kemudian dilakukan kembali untuk mengetahui hal-hal penting dari informan secara lebih mendalam.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM di Desa Kaseralau dengan mempertimbangkan variasi latar belakang pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga Sarjana. Perbedaan tingkat pendidikan ini menjadi dasar untuk melihat sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah. Melalui wawancara, peneliti dapat mengungkap bagaimana prinsip kejujuran, keadilan, dan pertanggungjawaban diterapkan dalam praktik usaha, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Oleh karena itu, wawancara menjadi sarana penting untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan relevan sesuai dengan kondisi nyata pelaku UMKM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh catatan-catatan penting yang terkait dengan permasalahan penelitian. Catatan penting yang dimaksudkan adalah catatan dari kejadian-kejadian yang sudah berlalu. Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, internet, dan dokumen resmi institut.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari serta mendokumentasikan proses penelitian dalam berbagai bentuk, rekaman suara, gambar ataupun video.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan Data adalah proses meninjau data yang telah dikumpulkan untuk memastikan data tersebut lengkap, mudah dibaca, jelas, konsisten, dan relevan. Dalam studi ini, peneliti melakukan penyuntingan terhadap hasil wawancara dengan informan yang terkait langsung dengan topik penelitian.<sup>50</sup>

### b. Klasifikasi (*Classifying*)

Klasifikasi merupakan tahapan kategorisasi seluruh data baik yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian maupun observasi yang dilakukan di lapangan, hingga hasil dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh tersebut dibaca kemudian dikaji secara mendalam. Setelah itu, data tersebut kemudian dikategorisasikan berdasarkan kebutuhan peneliti.<sup>51</sup>

Tahap ini dilakukan agar data mudah dibaca dan dipahami, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang objektif. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan kesamaan dari hasil wawancara dan referensi yang diperoleh.

### c. Verifikasi (*verifying*)

Verifikasi merupakan tahapan menguji data dan informasi yang telah dikumpulkan di lapangan supaya validitas data bisa diterima dan

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian," Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan, 2008.

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang bersumber dari informan diverifikasi supaya peneliti bisa mendapatkan data valid yang berkaitan langsung dengan fenomena konsumerisme dalam pembelian pakaian bermerek.<sup>52</sup>

d. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan yaitu tahapan paling akhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan tersebut yang kemudian akan menjadi sebuah informasi yang berhubungan dengan objek penelitian peneliti. Proses tersebut dikenal dengan istilah menyimpulkan, atas proses pengolahan data yang mencakup empat proses dalam pengolahan data di antaranya pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi dan Kesimpulan.

**F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang didapatkan peneliti dengan data yang terjadi sebenarnya pada objek penelitian, maka dari itu keabsahan data yang disajikan bisa dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>53</sup> Dari uji keabsahan data tersebut penulis menggunakan uji *credibility* yakni seberapa besar data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya dan diterima kebenarannya. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber data adalah mengkaji kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan beragam sumber data seperti, dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek

<sup>52</sup> Nana Saudjana and Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian* (Bandung: PT. Sinar Baru Argasindo, 2002).

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan mesti memiliki nilai kebenaran. Nilai kebenaran yang dimaksud adalah hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh informan yang memberikan informasi. Peneliti akan melengkapi data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang diperoleh.

2. *Transferrability* (Keteralihan)

Pada teknik keteralihan, penulis akan mengungkapkan hasil penelitian secara akurat yang mencerminkan kondisi lokasi penelitian tersebut dilakukan dengan merujuk kepada fokus penelitian.<sup>54</sup> Maka dari itu, peneliti membuat laporan penelitian dengan menyajikan deskripsi terperinci dan jelas sehingga para informan dapat mengerti tentang penelitian yang dilakukan kemudian dapat mengungkapkan ketepatan pengaplikasian penelitian ini.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Kriteria ketergantungan ini bisa diterapkan untuk mengidentifikasi apakah prosedur penelitian kualitatif berbobot atau tidak. Maka dari itu, peneliti akan menganalisis data dan teknik pengumpulan data. Analisis tersebut dilakukan untuk membuktikan masuk akal nya sehingga dapat memutuskan apakah hasil penelitian bisa dipertahankan (dependable).

4. *Confirmability* (Kepastian)

---

<sup>54</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

Kriteria kepastian merupakan sebuah prosedur kriteria peninjauan, yakni tahapan apa yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan konfirmasi hasil penelitian.<sup>55</sup> Pengujian konfirmabilitas merupakan pengujian hasil penelitian yang berhubungan dengan proses penelitian yang dilakukan.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal sebagai salah satu metode analisis data kualitatif paling sistematis dan komperhensif. Model ini menekankan bahwa proses analisis tidak dilakukan secara linier, melainkan berlangsung secara berulang, terus-menerus, dan saling berkaitan antara satu tahap dengan tahap lainnya. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data tersebut di antaranya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, setiap peneliti akan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan utama penelitian kualitatif terletak pada temuan. Oleh sebab itu, ketika peneliti melakukan penelitian kemudian menjumpai segala sesuatu yang terlihat janggal dan asing, malah itulah yang semestinya diperhatikan oleh peneliti dalam proses reduksi data.

Reduksi data adalah proses meringkas, menguraikan hal-hal pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang telah melewati tahapan reduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data apabila masih ada data yang diperlukan. Reduksi data bisa dilakukan dengan bantuan alat seperti computer, notebook, dan lain-lain.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).

<sup>56</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020).

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah melewati tahapan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data Adalah proses mengorganisasikan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami, seperti tampilan data dilakukan dalam bentuk deskripsi pendek, skema, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Miles dan Hurbeman mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan pada tahap penampilan data dalam melakukan suatu penelitian kualitatif yakni teks yang bersifat naratif. Setelah melewati tahap penyajian data, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu peristiwa, kemudian merencanakan pelaksanaan tahapan selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti dari penyajian data sebelumnya.<sup>57</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Fitrah dan Lutfiyah adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara, kemudian dapat berubah apabila tidak terdapat bukti pendukung yang memperkuat pada tahap pengumpulan selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal, diperkuat melalui bukti-bukti yang sah dan konstan ketika peneliti turun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang andal.<sup>58</sup>

Setelah peneliti mengumpulkan data-data dan beragam informasi yang dibutuhkan dari lapangan, selanjutnya peneliti akan mengolah secara sistematis sesuai dengan target dari permasalahan penelitian kemudian

---

<sup>57</sup> Muh. Fitrah and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)* (Bima: CV. Jejak, 2017).

<sup>58</sup> Muh. Fitrah And Lutfiyah, *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*.

dilakukan analisis data. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ada secara akurat serta mendalam.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 10 informan yang berada di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah dan penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan.

Setelah observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian peneliti melakukan analisis terhadap tingkat pemahaman dari pelaku UMKM, serta kendala dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Informan pada penelitian ini merupakan wirausahaan dengan karakteristik sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data informan**

| No. | Nama          | Lama usaha<br>berjalan | Jenis<br>Kelamin | Pendidikan<br>Terkhir |
|-----|---------------|------------------------|------------------|-----------------------|
| 1   | Taming        | 2 Tahun                | L                | SD                    |
| 2   | Suri          | 2 Tahun                | P                | SD                    |
| 3   | Haslinda      | 7 Bulan                | P                | SMA                   |
| 4   | Suriana       | 7 Bulan                | P                | SMP                   |
| 5   | Surianty      | 7 Tahun                | P                | SD                    |
| 6   | Rahmawati     | 10 Tahun               | P                | SD                    |
| 7   | Haisa         | 11 Tahun               | P                | SMP                   |
| 8   | Mariama       | 5 Tahun                | P                | SD                    |
| 9   | Nuriati       | 7 Tahun                | P                | SMP                   |
| 10  | Khairul Anwar | 9 Bulan                | L                | S1                    |

*Sumber Data: Pelaku UMKM Desa Kaseralau*

Dari tabel di atas menunjukkan pelaku UMKM di Desa Kaseralau memiliki karakteristik yang berbeda-beda, Adapun perbedaan umum dari jenis kelamin, latar belakang pendidikan. Dari 10 informan di atas ada 5 informan yang lulusan Sekolah Dasar(SD), 3 informan lulusan pendidikan menengah pertama (SMP), 1 informan yang lulusan pendidikan menengah akhir(SMA), dan 1 informan yang lulusan sarjana.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pelaku UMKM di Desa Kaseralau, diperoleh beberapa temuan terkait tingkat pemahaman, kendala, dan implementasi dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

### **1. Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah**

Bisnis memiliki peran penting dalam memperoleh kekayaan, seperti yang kita semua tahu, dari sejarah bahwa orang mendapatkan kekayaan dan kebesaran melalui bisnis. Islam mengakui peran bisnis dalam mencapai kebahagiaan dan kebesaran, namun pemahaman akuntansi syariah membatasi jalan untuk mencapai keuntungan dan keagungan ekonomi islam sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku UMKM di Desa Kaseralau, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah masih tergolong beragam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan oleh Bapak Taming mengatakan bahwa:

“Saya nak sama sekali tidak pernah mendengar sama sekali tentang prinsip akuntansi syariah ini baru pertama kalinya saya mendengar itupun saya tidak yang bagaimana itu, tapi usahaku kalau menjual barang kalau pembeli sudah cocok dengan harga yang ku tawarkan kalau tidak cocok saya tidak memaksa karena prinsipku sama-sama *maccanning* baru bagus kalau berjual beli”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Taming, Wawancara UMKM 19 April 2026

Bapak Taming mengungkapkan bahwa belum pernah mendengar istilah prinsip akuntansi syariah secara formal sehingga masih sangat awam terhadap konsep tersebut. Meskipun demikian, dalam praktik usahanya Bapak Taming telah menerapkan prinsip keadilan dan transparansi harga. Bapak Taming menjelaskan bahwa transaksi penjualan hanya dilakukan apabila pembeli telah menerima dan merelakan harga yang ditawarkan. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam proses transaksi.

Hasil wawancara dari ibu Suriaty selaku informan ke dua:

“Saya tidak tahu prinsip akuntansi syariah karena saya tidak pernah belajar saya hanya melakukan penjualan yang tidak membuat saya rugi dan tidak membuat pembeli saya rugi juga”<sup>60</sup>

Ibu Suriaty menyatakan bahwa dalam menjalankan usahanya hanya melakukan transaksi penjualan yang tidak merugikan diri sendiri maupun pembeli. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu Suriaty telah menerapkan prinsip keadilan dalam kegiatan usahanya.

Hasil wawancara peneliti pada informan selanjutnya yaitu oleh bapak Khairul Anwar mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendengar prinsip akuntansi syariah usaha yang sesuai dengan syariah yg pernah saya dengar adalah menjalankan usaha dengan bersifat jujur,transparan dan adil mengaitkan agama maka tentu akan lancar dan di senangi para konsumen sesuai bidang usaha yg saya miliki contoh budi daya ternak kambing tentu kita sebagai pemilik harus tau kondisi barang yg kita miliki demi memperlancar untuk meyakinkan kepada konsumen atau pembeli dan terbuka jika pembeli ingin menawar”<sup>61</sup>

Bapak Khairul Anwar menjalankan bisnis nya dengan menyakinkan pelanggan menunjukkan adanya unsur kejujuran dan transparansi dalam berbisnis maknanya bapak anwar tidak hanya mengetahui teori saja akan tetapi dia mempraktikkan dalam bisnisnya sehingga terciptanya bisnis yang berkah

---

<sup>60</sup> Suriaty, Wawancara UMKM 20 April 2026

<sup>61</sup> Khairul Anwar, Wawancara UMKM 21 April 2026

dan pada akhirnya bisa dipercaya, diminati konsumen, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Hasil wawancara peneliti peneliti pada informan selanjutnya yaitu oleh ibu Nuriati mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu prinsip akuntansi syariah karena saya tidak pernah mendapatkan pembelajaran tapi kalau soal menerapkan dalam bisnis saya selalu terbuka masalah harga dengan pelanggan contohnya itu kan saya menjual tabung gas biasa terjadi pelanggan membandingkan harga saya tidak pernah mempengaruhi pelanggan kalau dia mau ditempat lain saya tidak masalah”.<sup>62</sup>

Ibu Nuriati secara teori tidak paham terhadap prinsip akuntansi syariah sedangkan dalam praktik dia telah menunjukkan adanya sikap amanah dalam berbisnis, di mana pelaku usaha tidak menyembunyikan informasi dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik usaha yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip syariah secara tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai syariah dalam bisnis tidak selalu diawali dengan pemahaman teori tetapi juga dapat tumbuh dari kebiasaan berperilaku jujur dan adil dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil wawancara peneliti peneliti pada informan selanjutnya yaitu oleh ibu Haslinda mengatakan bahwa:

“Saya kalau akuntansi pernah mendengar tapi kalau yang ada syariahnya saya tidak tahu tapi dalam bisnisku saya selalu jelaskan harga contohnya jika bahan bahan naik saya akan jelaskan saya kasi naik harga, sama saya selalu membebaskan pembeli untuk mengambil barang, tapi banyak pembeli yang tidak jujur saat membayar hasil belanjanya”.<sup>63</sup>

Ibu Haslinda, sama seperti informan lainnya, belum memiliki pemahaman teoritis tentang akuntansi syariah. Namun, dalam praktik usahanya, Ibu Haslinda telah menerapkan nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip syariah, seperti bersikap jujur dan terbuka kepada pelanggan. Misalnya, Ibu Haslinda selalu menjelaskan alasan kenaikan

---

<sup>62</sup> Nuriati, Wawancara UMKM 25 April 2026

<sup>63</sup> Haslinda, Wawancara UMKM 19 April 2026

harga kepada pelanggan. Sikap tersebut menunjukkan penerapan prinsip transparansi dan kejujuran dalam menjalankan usaha.

a) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah mengajarkan pelaku UMKM untuk menjalankan usaha secara jujur dan bertanggung jawab. Hal ini penting dalam praktik bisnis untuk menghindari kerugian dari kedua belah pihak. Apakah mereka menerapkan prinsip keadilan dalam kegiatan usaha sehari-harinya?, berikut salah satu informan dengan hasil wawancara ibu Mariama mengatakan bahwa:

“iya, saya selalu berusaha bertanggungjawab dalam usaha ku karena menurut ku itu penting, contohnya kalau ada orang membeli komplek saya kasi solusi kasi kembali barang supaya tidak ada masalah”<sup>64</sup>

Ibu Mariama selalu berusaha menjalankan prinsip pertanggungjawaban dalam usahanya karena menurut informan tanggungjawab itu penting dalam usaha terutama kepercayaan pelanggan,informan juga memberikan solusi pengembalian barang jika tidak sesuai agar masalah dapat diselesaikan dengan baik.

b) Prinsip Keadilan

Pada dasarnya prinsip keadilan harus di implementasikan dalam menjalankan bisnis, hal ini menjadi penting agar pelaku UMKM bisa adil dan cerdas agar bisnisnya efektif dan efisien serta tidak ada pihak yang dirugikan. Pertanyaan prinsip keadilan dalam akuntansi syariah yaitu apakah dalam penentuan harga yang wajar tanpa merugikan pembeli.

Hasil wawancara oleh ibu Suriana dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, apakah melakukan penentuan harga yang wajar tanpa merugikan pembeli?.

“Iya saya selalu berusaha adil contohnya itu saya tidak mengambil banyak keuntungan, sama saya tidak membedakan pembeli semua

---

<sup>64</sup> Mariama, Wawancara UMKM 19 April 2026

pembeli membeli barang dengan harga yang sama saya tidak membedakan”.<sup>65</sup>

Ibu suriana selalu menjalankan sikap adil dalam usahanya, informan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan serta memberikan harga yang sama kepada semua pembeli tanpa membedakan pelanggan.

c) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran salah satu prinsip akuntansi yang tidak kalah penting dalam praktik bisnis dan sikap dasar yang harus kita miliki dan bisnis dalam menjalankan usaha, artinya kejujuran yaitu perkataan, tindakan yang sesuai dengan ajaran agama. Pertanyaan terkait prinsip akuntansi syariah apakah menerapkan prinsip kebenaran dalam praktik usaha sehari-hari?. Berikut salah satu informan dengan hasil wawancara ibu Suri mengatakan bahwa:

“Iya saya selalu berusaha jujur contohnya itu kalau saya cek tanggal kadaluarsanya barangku kalau ada pembeli saya bilang kalau pembeli mau beli saya jual tapi kalau tidak saya tidak paksa”<sup>66</sup>

Ibu Suri menunjukkan penerapan prinsip kebenaran dalam menjalankan usaha. Informan berusaha bersikap jujur kepada pembeli dengan memeriksa tanggal kadaluarsa produk dan menyampaikan kondisi barang yang sebenarnya kepada konsumen. Informan juga tidak memaksa pembeli jika usaha dijelaskan kualitas barang.

d) Prinsip Transparansi

Dalam konteks akuntansi syariah, transparansi mencakup pengungkapan informasi yang relevan dan akurat mengenai aset, kewajiban, modal, dan transaksi keuangan lainnya secara jelas dan terperinci. Selain dalam laporan keuangan prinsip transparansi dalam praktik bisnis juga tak kalah penting agar pembeli dan penjual tidak ada

<sup>65</sup> Suriana, Wawancara UMKM 21 April 2026.

<sup>66</sup> Suri, Wawancara UMKM 19 April 2026.

yang dirugikan. Pertanyaan terkait prinsip akuntansi syariah apakah menerapkan prinsip transparansi dalam praktik usaha sehari-hari?. Berikut salah satu informan dengan hasil wawancara ibu Haisa mengatakan bahwa:

“Iya selama ini saya selalu terbuka tentang harga contohnya itu kalau ada orang yang mau menarik uang di agen saya, selalu kutanya memang biaya adminnya baru ku layani”<sup>67</sup>

Hasil wawancara dari ibu Haisa menunjukkan informan selalu terbuka tentang harga dan transparan menentukan harga mengenai biaya yang dikenakan kepada pelanggan, ini menunjukkan sikap transparansi dalam pelayanan sehingga pelanggan dapat memahami dengan jelas biaya sebelum pelanggan dirugikan”

e) Prinsip Amanah

Dalam menjalankan bisnis harus terhindar dari praktik manipulasi, penipuan, atau rekayasa agar dapat dipercaya oleh semua pihak kepentingan amanah dalam menjaga keaslian data Adalah kewajiban moral syariah. Pertanyaan terkait prinsip akuntansi syariah apakah menerapkan prinsip amanah dalam praktik usaha sehari-hari?. Berikut salah satu informan dengan hasil wawancara ibu Rahmawati mengatakan bahwa:

“Iya saya berusaha selalu amanah contohnya itu bensin takarannya tetap sama saya tidak pernah turunkan takarannya baru saya kasi naik harganya kalau memang naik bensin saya selalu sesuaikan”.<sup>68</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya penerapan sikap amanah dalam menjalankan usaha. Informan menjaga kepercayaan pelanggan dengan tetap memberikan takaran bensin yang sesuai dan tidak menguranginya demi memperoleh keuntungan yang lebih. Informan juga hanya menaikkan harga ketika harga bensin memang mengalami kenaikan.

<sup>67</sup> Haisa, Wawancara UMKM 20 April 2026

<sup>68</sup> Rahmawati, Wawancara UMKM 25 April 2026

Ini menunjukkan prinsip amanah dalam menjalankan usaha agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara lebih lanjut, ditemukan bahwa dalam praktik sehari-hari, beberapa pelaku umkm secara tidak langsung telah menerapkan nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip akuntansi syariah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam menjalankan usaha, seperti menghindari transaksi yang dapat merugikan pihak lain, transparan dalam penentuan harga, dan tidak mengambil keuntungan secara berlebihan, dan menjelaskan barang sesuai dengan faktanya, meskipun mereka tidak menyadari bahwa praktik tersebut merupakan bagian dari prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan utama yang ditemukan tingkat pemahaman pelaku UMKM di Desa Kaseralau berada pada tingkat pemahaman yang tergolong sedang secara teori pelaku UMKM belum memahami prinsip akuntansi syariah, meskipun dalam praktiknya mereka menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan keterbukaan dalam berusaha. Penerapan ini terjadi karena kebiasaan moral, bukan karena pemahaman teori yang jelas, Sedangkan di sisi lain, ada juga pelaku umkm yang memiliki pemahaman baik, seperti dari hasil wawancara peternak kambing yang menjadi informan penelitian. Ia menerapkan prinsip syariah dengan lebih jelas, seperti yang dijelaskan tadi. Hal ini menunjukkan bahwa ia termaksud dalam pemahaman yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan yang diwawancara masih tidak paham dengan prinsip akuntansi syariah secara teori tapi ia tetap melakukan praktik bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, dan sebagian kecil informan sudah paham teori dan praktiknya. Oleh karena itu, tingkat pemahaman pelaku UMKM dikategorikan tingkat pemahaman sedang.

## 2. Kendala dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah

Dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah pasti ada kendala dalam memastikan menerapkan praktik yang sesuai dengan syariah. Di bagian ini diperoleh beberapa temuan terkait kendala dalam peningkatan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala utama informan dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah, karena istilah akuntansi syariah itu masih sangat asing dan belum pernah mendengar ataupun mendapatkan informasi terkait prinsip akuntansi syariah karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya pelatihan dan pembekalan bagi UMKM.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 10 informan, menunjukkan bahwa kendala utama pelaku UMKM dalam meningkatkan pemahaman adalah rendahnya pendidikan, kurangnya akses informasi, dan tidak ada pelatihan.

Salah satu informan penelitian ini, Ibu Suri mengatakan bahwa:

“Sulit saya rasa untuk tahu prinsip akuntansi syariah karena saya cuma lulus SD sementara itu saya mau belajar lewat HP saya tidak terlalu pintar pakai HP sama tidak bebas juga jaringan, makanya sulit untuk tahu prinsip akuntansi syariah”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dari Ibu Suri di atas diketahui bahwa kendala dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah ialah keterbatasan tingkat pendidikan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi, informan merasa bahwa dirinya merasa kesulitan untuk memahami prinsip akuntansi syariah karena tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Selain itu, meskipun keingan untuk belajar sendiri dengan menggunakan handphone, terdapat lagi kendala dalam mengoperasikan perangkat tersebut menjadi hambatan tersendiri. Hal ini menyebabkan informan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi

---

<sup>69</sup> Suri, Wawancara UMKM 19 April 2026

dan pengetahuan terkait prinsip akuntansi syariah, sehingga pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut belum berkembang secara optimal.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Haisa terkait kendala dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah yaitu:

“Saya sulit untuk meningkatkan pemahaman tentang akuntansi syariah karena memang dasarnya saya lulusan SMP sedangkan rata-rata pelajaran akuntansi itu di SMA SMK dan Kuliah, makanya saya tidak pernah belajar tentang akuntansi dan tidak pernah ikut pelatihan, coba ada pelatihan dari pemerintah untuk penjual seperti saya saya ingin mengikuti agar saya tahu”.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Haisa di atas diketahui bahwa kendala utama dalam meningkatkan pemahaman terletak pada faktor pendidikan dan kurang akses terhadap pelatihan. Informan menyampaikan bahwa dirinya hanya memiliki latar belakang pendidikan tingkat SMP, sehingga tidak pernah mendapatkan pembelajaran akuntansi yang umumnya diajarkan di jenjang SMA SMK dan Kuliah, Hal ini menyebabkan untuk mengetahui prinsip akuntansi syariah yang menjadi fondasi penting dalam memahami akuntansi syariah dan kurangnya kesempatan untuk memperoleh pelatihan atau edukasi yang relevan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Rahmawati terkait kendala dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah yaitu:

“Kendala saya dalam meningkatkan pemahaman pada prinsip akuntansi karena kurangnya pembekalan saya tidak pernah mendapatkan pelatihan, saya juga sulit tahu prinsip akuntansi syariah karena saya masih menggunakan bank yang bukan syariah”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmawati didapatkan informasi bahwa kendala utama dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah adalah kurangnya pembelajaran pengetahuan dan minimnya pelatihan bahkan dirinya tidak pernah mendapatkan edukasi atau pelatihan terkait akuntansi syariah, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami konsep akuntansi syariah

---

<sup>70</sup> Haisa, Wawancara UMKM 20 April 2026

<sup>71</sup> Rahmawati, Wawancara UMKM 25 April 2026

secara lebih mendalam. Dan informan juga masih menggunakan layanan bank konvensional yang menjadi salah satu penghambat meningkatkan pemahaman prinsip syariah. karena belum terbiasa dengan sistem dan praktik keuangan berbasis syariah, sehingga kurang memiliki referensi dalam peningkatan pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala utama pelaku UMKM dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah adalah rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses informasi, serta minimnya pelatihan dan pembekalan. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan kebiasaan menggunakan layanan keuangan konvensional juga menjadi hambatan. Meskipun demikian, pelaku UMKM memiliki keinginan untuk belajar apabila tersedia pelatihan atau pendampingan yang memadai.

### **3. Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM**

#### **a. Laporan keuangan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan oleh ibu Mariama mengatakan bahwa:

“Saya melakukan pencatatan dalam usaha saya, saya juga memisahkan antara uang usaha saya dan uang pribadi saya agar saya tahu apakah usaha saya untung atau tidak, tapi pencatatan saya masih sangat sederhana”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara informan menyampaikan bahwa dalam menjalankan usahanya ia telah melakukan pencatatan meskipun masih pencatatan sederhana serta telah memisahkan uang pribadi dan uang usaha untuk mengetahui apakah usaha mengetahui keuntungan atau kerugian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan oleh ibu Suriana mengatakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Mariama, Wawancara UMKM 19 April 2026

“Saya tidak mencatat keuangan usaha saya karena saya tidak mengerti bagaimana caranya selain itu yang melayani pelanggan itu banyak makanya sulit saya tahu berapa barang terjual dalam sehari tapi meskipun begitu saya tetap memisahkan uang pribadi saya dan uang usaha saya”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara informan menjelaskan bahwa dia telah melakukan tidak melakukan pencatatan dalam usahanya karena kurangnya pemahaman, dan pelaku usahanya tidak sendiri jadi sulit untuk tahu berapa barang yang terjual dalam sehari, meskipun tidak melakukan pencatatan ia tetap memisahkan uang pribadi dengan uang usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan oleh ibu Rahmawati mengatakan bahwa:

“Saya selama usaha tidak pernah melakukan pencatatan, uang usaha sama pribadiku saya pisah, tapi kalau kurang modalku tetap uang pribadiku saya ambil lagi jadi untuk tutupi modalku alasanku tidak mencatat karena ribet biasa jualanku saya ambil untuk kebutuhan pribadiku jadi saya sulit untuk catat dan saya juga tidak mengerti caranya mencatat sesuai akuntansi”.<sup>74</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan belum menerapkan pencatatan keuangan secara teratur karena menganggap proses pencatatan rumit dan belum memahami cara penyusunannya. Meskipun telah memisahkan uang pribadi dan uang usaha, informan masih menggunakan uang pribadi untuk menutupi kekurangan modal usaha serta mengambil sebagian hasil penjualan untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan oleh bapak Taming mengatakan bahwa:

“Saya selama menjalankan usaha saya tidak pernah melakukan pencatatan, karena menurut sulit untuk di catat pemasukan dan pengeluaranku uang pribadi sama usaha ku juga tidak saya pisah jadi

<sup>73</sup> Suriana, Wawancara UMKM 21 April 2026

<sup>74</sup> Rahmawati, Wawancara UMKM 25 April 2026

kalau soal keuntungan selama saya jualan saya kira-kira saja. Tapi selama setiap minggu saya selalu bayar infaq dari hasil usahaku”.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara informan menjelaskan bahwa informan belum menerapkan pencatatan keuangan dalam usahanya karena merasa kesulitan mencatat pemasukan dan pengeluaran. Informan juga tidak memisahkan uang usaha dan pribadinya sehingga kondisi keuntungan dari usahanya tidak diketahui secara jelas artinya informan hanya memperkirakan keuntungan usaha tanpa ada perhitungan yang pasti, meskipun begitu informan juga tetap membayar infaq dari hasil usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan oleh Ibu Suariana mengatakan bahwa:

“Tidak pernah saya bukukan atau ku catat hasil usaha ku karena saya tidak paham bagaimna caranya, tapi kalau uang usaha dengan pribadi saya pisah jadi yang keuntunganku dari penjualan selama ini itu terus yang saya putar kalau kalau keuntungan saya hanya sistem perkiraan saya tidak tahu jelas karena saya tidak pernah mencatat.”<sup>76</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan belum pernah melakukan pencatatan keuangan sejak menjalankan usahanya karena belum memahami cara menyusun pencatatan keuangan. Meskipun demikian, informan telah memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Informan juga menjelaskan bahwa keuntungan usaha pada awalnya digunakan kembali sebagai modal usaha. Namun, besarnya keuntungan hanya diperkirakan karena tidak didukung oleh pencatatan keuangan yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan oleh Ibu Haisa mengatakan bahwa:

“Tidak pernah melakukan pencatatan karena dari awal saya jalankan usahaku memang tidak pernah lakukan pencatatan jadi kalau saya sudah terbiasa bahkan kalau saya catatat saya merasa sulit karena saya juga tidak paham, tapi kalau uang usaha dan prindaku saya pisah kalau

<sup>75</sup> Taming, Wawancara UMKM 19 April 2026.

<sup>76</sup> Suriana, Wawancara UMKM 21 April 2026.

kurang lagi modal usahaku saya ambil lagi uang prinadiku untuk tutupi kekurangan di usahaku”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan tidak pernah melakukan pencatatan keuangan sejak awal menjalankan usahanya sehingga telah terbiasa mengelola usaha tanpa pencatatan. Informan mengaku mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan karena belum memahami cara penyusunan pencatatan sesuai dengan kaidah akuntansi. Meskipun demikian, informan telah memisahkan uang pribadi dan uang usaha, namun masih menggunakan uang pribadi untuk menutupi kekurangan modal usaha.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Prinsip Akuntansi Syariah**

Hasil penelitian dari analisis tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah menunjukkan sebagian besar informan masih belum mengetahui prinsip akuntansi syariah secara teori, namun dalam praktik mereka menerapkan prinsip akuntansi syariah sehingga disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM berada pada tingkatan sedang. Hal ini sesuai dengan teori Bloom bahwa pemahaman tidak hanya diukur dari mengetahui konsep tetapi juga kemampuan menerapkan konsep tersebut.<sup>77</sup>

Pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, atau bisa disebut dengan pengetahuan yang banyak, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.

---

<sup>77</sup> Rizky Pratama Putra, “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik),” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26.

Prinsip akuntansi syariah dalam praktik bisnis merupakan pedoman bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Prinsip ini tidak hanya fokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga menekankan aspek moral, etika, dan tanggungjawab dalam praktik bisnis.<sup>78</sup>

Dalam menginterpretasikan teori Benjamin S. Bloom terkait pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut pandang. Dalam konteks ini, sebagian pelaku UMKM memang belum mengetahui istilah “akuntansi syariah”, tetapi mereka mampu menerapkan prinsip akuntansi syariah dalam praktik bisnisnya.

Prinsip akuntansi syariah yakni kerangka yang mengatur tata kelola akuntansi dalam praktik pencatatan dan praktik bisnis yang berlandaskan kepada nilai-nilai islam. Hal ini tercermin dalam beberapa prinsip akuntansi syariah.

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaku UMKM di Desa Kaseratau kabupaten Pinrang ditemukan bahwa tingkat pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah menunjukkan sedang. Hal ini terlihat dari jawaban beberapa informan yang mengatakan bahwa mereka baru pertama kali mendengar istilah akuntansi syariah ketika dilakukan penelitian. Sebagian kecil pelaku UMKM diantaranya sudah pernah mendengar bahkan paham tentang prinsip akuntansi syariah.

Meskipun sebagian besar informan tidak tahu secara teori prinsip akuntansi syariah, pelaku UMKM di Desa Kaseratau dalam praktik bisnis sebenarnya telah menerapkan beberapa nilai yang sejalan dengan prinsip akuntansi syariah, seperti kejujuran, keadilan, transparansi harga, tanggungjawab dan amanah dalam menjalankan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik nilai-nilai syariah pada pelaku UMKM di Desa Kaseratau dipengaruhi oleh moral, kebiasaan sosial

---

<sup>78</sup> Dina Ayu Ardana and Ersi Sisdiyanto, “Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Lembaga Keuangan Syariah,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 1–14.

dan ajaran agama yang dipahami secara umum, bukan karena adanya pemahaman secara teori.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Di mana ditemukan pelaku UMKM menjalankan usaha secara jujur dan adil karena adanya nilai moral dan kebiasaan sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat, sikap tersebut membentuk perilaku usaha yang sesuai dengan prinsip syariah meskipun mereka belum mengetahui secara teoritis tentang akuntansi syariah. Dengan kata lain, norma sosial dan keyakinan pribadi memiliki pengaruh terhadap perilaku UMKM dalam praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Shariah Enterprise Theory (SET)* yang menekankan bahwa kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan tapi menekankan bentuk pertanggungjawaban vertikal kepada Allah SWT yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanggungjawaban horizontal kepada manusia dan lingkungan alam. Berdasarkan *Shariah Enterprise Theory*, praktik usaha yang dilakukan pelaku UMKM tidak hanya dilihat dari aspek keuntungan, tetapi juga tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat. Sikap jujur, amanah, dan adil yang diterapkan pelaku UMKM menunjukkan adanya bentuk pertanggungjawaban moral dalam kegiatan usaha.

Konsep akuntabilitas ini berfungsi sebagai pengikat agar praktik akuntansi syariah senantiasa berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Hal ini terlihat dari perilaku UMKM yang berusaha menjalankan usaha secara jujur, amanah, dan tidak merugikan pelanggan. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun pelaku UMKM belum memahami konsep akuntansi syariah secara formal, mereka telah menjalankan bentuk akuntabilitas spiritual sebagaimana konsep *Shariah Enterprise Theory*, yaitu memandang usaha sebagai amanah yang harus dijalankan secara jujur dan bertanggung jawab.

Pada prinsip pertanggungjawaban, pelaku UMKM menunjukkan adanya upaya menjaga kepercayaan pelanggan dengan memberikan solusi ketika terjadi keluhan atau ketidaksesuaian barang. Ini merupakan bentuk pertanggungjawaban penjual terhadap konsumen sehingga hubungan usaha berjalan dengan baik. Allah menetapkan bahwa umat Islam harus melaksanakan tanggung jawab mereka terhadap mereka yang memiliki hak untuk menerimanya dan jika mereka memutuskan suatu hal, mereka harus melakukannya dengan adil.

Pada prinsip keadilan, pelaku UMKM selalu berusaha menetapkan harga secara wajar tanpa mengambil keuntungan berlebihan serta tidak membedakan pelanggan, sikap ini sudah sejalan dengan konsep keadilan dalam ekonomi islam yang menekankan bahwa kegiatan bisnis harus memberikan manfaat bagi kedua belah pihak tanpa adanya kecurangan.

Selanjutnya, kebenaran dan transparansi, sebagian besar informan menjelaskan kondisi barang dan terbuka kepada pembeli, termaksud menjelaskan alasan kenaikan harga dan kondisi barang yang di jual. Sikap ini merupakan praktik dari prinsip kebenaran dan transparansi untuk menghindari kesalahpahaman dan kerugian antara 2 belah pihak.

Terakhir prinsip amanah juga terlihat dari pelaku UMKM yang selalu menjaga kualitas takaran barang sesuai dengan kondisi sebenarnya, informan berusaha menjaga kepercayaan pelanggan dengan tidak melakukan manipulasi harga maupun pengangguran takaran barang demi memperoleh keuntungan besar. Praktik ini merupakan sikap dari prinsip amanah yang penting dalam bisnis karena berkaitan dengan kepercayaan dan demi keberlanjutan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Fitri Indah Sari dengan judul “Pemahaman Akuntansi Syariah oleh Pelaku Usaha Mikro dan Kecil: Studi Deskriptif di Kabupaten Bengkalis”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penelitian tersebut mayoritas pelaku UMKM hanya memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi syariah, seperti memahami transaksi yang sesuai syariah dan larangan riba, sementara pemahaman yang

lebih mendalam mengenai konsep akuntansi syariah masih terbatas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan rendahnya penerapan prinsip syariah secara umum, penelitian ini menemukan bahwa pelaku UMKM di Desa Kaseralau telah memiliki praktik nilai syariah meskipun belum memahami istilah akuntansi syariah.<sup>79</sup>

## **2. Kendala dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah**

Dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah, pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk memahami pengelolaan keuangan tetapi harus memahami nilai-nilai syariah yang menjadi dasar dalam kegiatan usaha. Pemahaman ini sangat penting sebab berkaitan dengan prinsip pertanggungjawaban, kejujura, keadilan, amanah, transparansi, dan kepatuhan syariah dalam menjalankan usaha. Namun dalam memahami prinsip tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM untuk memahami prinsip tersebut.

Laporan keuangan merupakan output dari proses pencatatan akuntansi yang berperan sebagai media untuk menginformasikan keadaan keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan berperan sebagai media informasi yang menjembatani perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, sekaligus mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa kendala dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Desa Kaseralau, kendala tersebut muncul dari berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi syariah, minimnya sosialisasi atau pelatihan, rendahnya pemahaman

---

<sup>79</sup> Novita and Fitri Indah Sari, "Pemahaman Akuntansi Syariah Oleh Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil: Studi Deskriptif Di Kabupaten Bengkalis."

<sup>80</sup> Nur Hafifah Nur Hafifah, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid Di Kecamatan Soreang Kota Parepare" (IAIN Parepare, 2024).

istilah-istilah akuntansi, hingga keterbatasan pendidikan, kurangnya akses informasi, keterbatasan penggunaan teknologi, serta kebiasaan menggunakan layanan keuangan konvensional. Kondisi ini menunjukkan pelaku UMKM masih belum memperoleh dukungan yang cukup dalam memahami dan menerapkan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan, faktor pendidikan menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah. Alasannya karena sebagian besar informan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai sehingga mereka sulit memahami istilah dan konsep. Sebagian informan hanya memiliki latar belakang pendidikan SD, SMP, SMA dan S1 tapi tidak pernah memperoleh pembelajaran akuntansi, khususnya akuntansi syariah. Sehingga pelaku UMKM kurang memahami konsep dasar dari prinsip akuntansi syariah.

Selain faktor pendidikan, akses informasi menjadi salah satu alasan pelaku UMKM sulit untuk meningkatkan pemahaman. Dari wawancara hasil wawancara informan didapatkan informasi bahwa mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi, edukasi ataupun materi yang berkaitan dengan akuntansi apalagi terkait prinsip akuntansi syariah.

Selanjutnya keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan jaringan internet yang belum ada atau belum memadai juga menjadi salah satu kendala karena beberapa pelaku UMKM masih awam dengan penggunaan teknologi, seperti handphone sehingga informan sulit mencari atau belajar secara mandiri. Padahal dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah.

Selanjutnya kurangnya pelatihan atau sosialisasi kepada pelaku UMKM sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah. Sebagian informan mengungkapkan bahwa selama menjalankan usahanya belum pernah mendapatkan pelatihan terkait akuntansi syariah, baik dari pemerintah ataupun dari lembaga lainnya. Padahal,

untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM penting adanya pendampingan atau pelatihan untuk membantu pelaku UMKM memahami cara pengelolaan keuangan dan praktik bisnis yang terarah sesuai dengan prinsip syariah.

Dan yang terakhir masih banyak pelaku UMKM yang kurang mengetahui dan menggunakan lembaga keuangan syariah. Hasil wawancara informan tidak ada sama sekali informan yang menggunakan lembaga keuangan syariah, mereka mengaku masih menggunakan bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan kebiasaan dalam menggunakan sistem keuangan konvensional turut memengaruhi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah. Kondisi ini berkaitan dengan teori *Shariah Enterprise Theory (SET)*, ini dijelaskan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi harus memperhatikan tanggungjawab moral dan spiritual sesuai nilai syariah. Rendahnya pemahaman ini mempengaruhi meningkatkan pemahaman prinsip akuntansi syariah secara optimal dalam pengelolaan keuangan.

Temuan ini berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh *perceived behavior control* atau persepsi kontrol perilaku, yaitu sejauh mana individu merasa mampu atau tidak mampu melakukan suatu tindakan. Dalam konteks ini yang menyebabkan atau kendala informan sulit meningkatkan pemahamannya karena rendahnya persepsi kontrol perilaku tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah.

Meskipun terdapat berbagai kendala, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki keinginan untuk belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah. Beberapa informan mengatakan sangat antusias jika tersedia program edukasi, pelatihan ataupun pendampingan bagi pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman bukan

disebabkan karena kurangnya kemauan, melainkan kurangnya fasilitas, akses informasi dan kesempatan belajar yang tidak tersedia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah pada pelaku UMKM di Desa Kaseralau. Memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidik, maupun lembaga keuangan syariah. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan pengadaaan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta penyediaan akses informasi yang mudah dipahami, akses internet. Agar pelaku UMKM dapat menerapkan prinsip akuntansi syariah secara optimal dalam pengelolaan usahanya karena di Desa Kaseralau memiliki sumber daya yang sangat kaya banyak jenis usaha mulai dari sektor pertanian, perdagangan, non pertanian, dan jasa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdan, Muhammad Yusran, dan Erti Rospyana Rufaida, 2024 dengan judul “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam menerapkan prinsip akuntansi syariah. Hasil penelitian menunjukkan UMKM belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntansi syariah, seperti pertanggungjawaban melalui laporan keuangan dan kewajiban zakat usaha.<sup>81</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami akuntansi syariah secara teori dan belum optimal dalam pengelolaan keuangan. Namun, pelaku UMKM tetap menerapkan nilai syariah seperti kejujuran, amanah, dan keadilan dalam menjalankan usaha. Perbedaannya, penelitian ini lebih berfokus pada tingkat pemahaman pelaku UMKM, sehingga menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep akuntansi syariah secara

---

<sup>81</sup> Hamdan, Yusran, and Rufaida, “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Pada UMKM Di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene,” 2024.

teoritis tidak selalu menyebabkan rendahnya penerapan nilai syariah dalam praktik usaha. Hal ini karena sebagian pelaku UMKM telah menerapkan nilai kejujuran, amanah, dan keadilan berdasarkan kebiasaan dan menerapkan nilai agama.

### **3. Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM**

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.<sup>82</sup>

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa implementasi dilakukan melalui tindakan nyata dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan sumber daya yang tersedia dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya implementasi kebijakan yang telah dibuat dapat diterapkan secara efektif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dari yang ditemukan bahwa implementasi prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan masih belum diterapkan secara maksimal, khususnya dalam aspek pencatatan laporan keuangan. Dari hasil wawancara sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi, rendahnya pendidikan, serta dari sebagian informan menganggap pencatatan keuangan merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Namun demikian sebagian informan dalam pengelolaan keuangannya sudah memisahkan uang usaha dan uang pribadinya meskipun tidak mencatat uang yang masuk dan keluar.

---

<sup>82</sup> B Tinjauan Haji, "Pengertian Implementasi," *Laporan Akhir* 31 (2020).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM hanya melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana berdasarkan kebiasaan sehari-hari. Seperti ibu mariama telah melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana dengan memisahkan uang usaha dengan uang pribadi agar dapat mengetahui keuntungan dan kerugian usaha. Ini menunjukkan kesadaran dalam pengelolaan keuangan dalam usaha. Dan dari beberapa informan lainnya yang diwawancarai mereka belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Mereka mengaku tidak memahami cara membuat pencatatan keuangan secara baik bahkan mereka merasa pencatatan sulit dilakukan. Selain itu informan tersebut masih mencampur uang usaha dan dengan uang pribadi untuk memenuhi kebutuhan modal dan kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan implementasi prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan masih belum optimal karena belum adanya sistem pengelolaan keuangan yang jelas dan teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemahaman bahwa, seseorang tidak hanya dilihat dari kemampuan mengetahui suatu konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, sebagian pelaku UMKM belum maksimal dalam pengimplementasian pengelolaan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah masih berada pada tingkat sedang.

Penelitian ini juga berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menjelaskan perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* atau persepsi kemampuan diri. Rendahnya pemahaman teori akuntansi syariah menyebabkan kontrol perilaku pelaku UMKM terhadap penerapan pencatatan keuangan masih rendah. Namun, sikap dan norma sosial yang terbentuk melalui nilai agama dan kebiasaan masyarakat mendorong mereka tetap menerapkan kejujuran, amanah, dan keadilan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Shariah Enterprise Theory (SET)* yang menjelaskan bahwa kegiatan usaha tidak hanya bertujuan memperoleh

keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggungjawab moral dan spiritual kepada Allah SWT, manusia, dan lingkungan. Hal ini terlihat dari beberapa informan informan masih membayar infaq dari hasil usahanya meskipun tidak melakukan pencatatan keuangan secara maksimal dalam usahanya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran spiritual dalam menjalankan usaha sesuai nilai islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kaseratau masih belum optimal karena pelaku UMKM belum memahami teori akuntansi syariah secara mendalam dan belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis, serta masih banyak pelaku UMKM masih mencampur uang usaha dengan uang pribadinya. Namun, beberapa nilai syariah seperti kejujuran, amanah, pertanggungjawaban, telah dilakukan dalam praktik sehari-hari. Maka dari itu diperilaku edukasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu meningkatkan pemahaman dan menerapkan pengelolaan keuangan sesuai prinsip akuntansi syariah secara lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati, 2023 dengan judul “Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang”. Penelitian tersebut menunjukkan pelaku UMKM belum optimal dalam melakukan pencatatan laporan keuangan karena keterbatasan pemahaman akuntansi. Persamaan penelitian ini terletak pada kondisi pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi secara formal, namun tetap menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam aktivitas usaha. Perbedaannya, penelitian Rahma lebih memfokuskan pada tingkat pemahaman prinsip akuntansi syariah, bukan hanya implementasi laporan keuangan.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Nurhayati, “Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.”

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM di Desa Kaseralau terhadap prinsip akuntansi syariah berada pada kategori sedang. Pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami konsep akuntansi syariah secara teoritis, terutama terkait pencatatan keuangan, laporan keuangan, dan aspek pertanggungjawaban usaha. Namun, dalam praktiknya sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan nilai-nilai dasar akuntansi syariah seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman formal, tetapi juga oleh nilai agama, kebiasaan, dan pengalaman pelaku usaha.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa kendala utama dalam penerapan akuntansi syariah adalah rendahnya literasi akuntansi syariah, kurangnya pelatihan, dan belum adanya pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM masih belum optimal dalam melakukan pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Meskipun demikian, adanya sikap positif terhadap nilai-nilai syariah menjadi potensi bagi pengembangan praktik usaha yang lebih sesuai dengan prinsip akuntansi syariah di masa mendatang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian, sebagian berikut:

1. Tingkat pemahaman prinsip akuntansi syariah di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang disimpulkan bahwa pemahaman pelaku berada pada tingkatan sedang sebagian besar pelaku UMKM masih belum mengetahui prinsip akuntansi syariah secara teori, namun dalam praktik mereka menerapkan prinsip akuntansi syariah meskipun belum di praktikkan secara konsisten. Karena sebagian informan belum melakukan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi dan sebagian informan masih belum menggunakan layanan syariah. Namun, dalam praktik usaha sehari-hari mereka telah merapkan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.
2. Mayoritas UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten memiliki kendala dalam meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah adapun kendala yang dihadapi adalah rendahnya literasi akuntansi syariah, minimnya pelatihan dan sosialisasi, rendahnya pendidikan, serta kurangnya pendampingan dari pihak pemerintah. Meski demikian pelaku UMKM memiliki keinginan untuk belajar jika tersedia edukasi atau pelatihan.
3. Implementasi prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM di Desa Kaseralau masih belum optimal karena sebagian besar pelaku UMKM belum sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan agar pemahaman serta penerapan

akuntansi syariah pada UMKM dapat ditingkatkan. Disimpulkan tingkat pemahaman dalam pengelolaan keuangan pelaku UMKM terhadap prinsip akuntansi syariah yaitu pada tingkat pemahaman rendah karena secara teori dan praktik masih kurang dipahami pelaku UMKM.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan yaitu :

1. Bagi pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap prinsip akuntansi syariah baik secara teori maupun praktik. Serta menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk menyusun laporan keuangan dengan baik untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam usaha.
2. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diharapkan dapat memfasilitasi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahamannya terhadap prinsip akuntansi syariah dengan pengadaan sosialisasi, pelatihan, jaringan internet sebagai akses mencari informasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi akuntansi syariah pada UMKM dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan metode penelitian yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211.
- "Akuntansi Syariah\_ Pengertian, Sejarah Dan Prinsip - Deepublish Store," n.d.
- Amar, Siti Salama, Devi Lestari Pramita Putri, and Ria Rahmawati. "Pendidikan Prinsip Keadilan Dalam Akuntansi Syariah." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 16, no. 02 (2023): 270–82. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6333>.
- Anggraeni, Rahmanisa. "Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Eksaminasi: Jurnal Hukum* 1, no. 1 (2022): 77–83.
- Apriyanti, Hani Werdi. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Deepublish, 2018.
- Ardana, Dina Ayu, and Ersi Sisdiyanto. "Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 1–14.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Cet. XIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- aulia annisa. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan Sak-Emkm Pada Kec. Bukit Bestari Kota Tanjungpinang," 2019, 373426.
- Dahri, Muhammad Rabiul, and Rachmad Risqy Kurniawan. "Sejarah Akuntansi Syariah." *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2013): 35–47.
- Fauzi, Rizal Ula Ananta, Dian Citaningtyas Ari Kadi, Galuh Kristyangga Setyo Ernanda, Permai Triwidya, and Silvy Adhelia. "Keefektifan Peran Digital Marketing Melalui Media Sosial Dalam Proses Pemasaran Produk Galeri UMKM Ekawira, Kare Madiun." *Indonesia Berdaya* 2, no. 1 (2021): 21–30.
- Fitrah, Muh., and Lutfiyah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*. Bima: CV. Jejak, 2017.
- Haisa. Wawancara UMKM 20 April 2026,
- Haji, B Tinjauan. "Pengertian Implementasi." *Laporan Akhir* 31 (2020).
- Hamdan, Hamdan, Muhammad Yusran, and Erti Rospyana Rufaida. "Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Pada UMKM Di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene." *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 148–65.
- "Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Pada UMKM Di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene." *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 148–65. <https://doi.org/10.70742/suffah.v1i2.38>.
- Hardani, Helmina Andriani, Nur Hikmatul Auliya, Evi Fatmi Utami, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

- Haslinda. Wawancara UMKM 19 April 2026,
- Hussal, Najmah, Abdul Rahman Mus, Mahasiswa Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muslim Indonesia, and Akuntansi Syariah. “Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi” 1 (2023).
- Hutagaol, and Renaldo Martin Novianto. “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah.” *Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2012): 57–62.
- Indonesia, Jurnal Akuntansi. “Jurnal Akuntansi In D On Esi A Akuntansi Syariah : Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik” 6, no. 2 (2017): 131–40. *urnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 2 Juli 2017, Hal. 131 - 140%0AJUR.
- Islam, Fakultas Agama, Universits Nurul Jadid, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Kabupaten Probolinggo, Prinsip Syariah, Pasar Wangkal, Bisnis Halal, and Ekonomi Islam. “Analisis Penerapan Prinsip Syariah Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan UMKM” 11, no. 1 (2025): 198–209.
- Jannah, Raodahtul. “Prinsip Akuntansi Syariah.” *AKUNTANSI SYARIAH: Konsep Dan Praktik Dalam Era Kontemporer* 48 (2024).
- Khairul Anwar. Wawancara UMKM 21 April 2026,
- Ladita, Nadia, Putri Apria Ningsih, and Nurfirtri Martaliah M.E.K. “Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada UMKM Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.” *Journal Sains Student Reseach* 1, no. 2 (2023): 528–42.
- Latifah, Eny, Rianto, R. Neny Kusumadewi, Achmad Fauzi, Masyhuri, Hermita Arif, Stefani Lily Indarto, et al. *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*, 2022.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mariama. Wawancara UMKM 19 April 2026,
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muarifah, Eva, irawan feri. “Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory.” *2020* 1 (n.d.): 1–30.
- Nasional, Departemen Pendidikan. “Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian.” *Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan*, 2008.
- Novita, and Fitri Indah Sari. “Pemahaman Akuntansi Syariah Oleh Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil: Studi Deskriptif Di Kabupaten Bengkalis.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 4 (2024): 209–16. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.1022>.
- Nur Hafifah, Nur Hafifah. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid Di Kecamatan Soreang Kota Parepare.” Iain Parepare, 2024.
- Nurhayati. “Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang,” 2023, 1–5.
- Nurhayati, Nurhayati. “Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.” IAIN Parepare, 2024.
- Nuriati. Wawancara UMKM 25 April 2026,
- Papulasih, D, W Purwidiyanti, N Tubastuvi, and R. F Utami. “Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 14, no. 1 (2024): 25–35.
- Permata, Merry Intan, and Fatmawati Zahroh. “Pengaruh Pemahaman Perpajakan , Tarif Pajak , Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” 4, no. 12 (2022): 5432–43.
- Pescador Prieto. “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Purnamasari, Rini, and Ahmad Abbas. “Kehidupan Keuangan Keluarga Muslim.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (2022): 345–67.
- Purwandari, Elce. “Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Dalam Praktik UMKM Dendeng Pucuk Ubi Wak Idah” 07, no. 01 (2025): 19–28.
- Putra, Rizky Pratama. “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26.
- Putri, Mifta Novianti. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Soreang Parepare.” IAIN Parepare, 2021.
- Putri, Musa. “Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Mewujudkan Going Concern Jajanan Lokal Mandar Di Kabupaten Majene Analysis Of The Application Of Syariah Accounting Principles In Running The Continuity Of Mandar Local Snacks Business In Majene Regency.” Universitas Sulawesi Barat, 2025.
- Rahmawati. Wawancara UMKM 25 April 2026.
- Rasya, Muhamad, Febry Yanto, Nur Erika, Agutiya Djafar, Nadia Febriani, and Lainnya Zisdskl. “Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan BAZNAS Kota Gorontalo Lembaga Kajian Islam Dan Sosial ( LKIS ) Adalah Peningkatan Pengetahuan.” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 3 (2024): 258–75.
- Rismala, Rismala, Jeni Kamase, and Nurwanah Nurwanah. “Pengaruh Perilaku Sedekah Pemilik Usaha Dan Administrasi Pembukuan Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM Di Kota Makassar.” *Journal of Accounting and Finance (JAF)* 2, no. 1 (2021): 17–31.

- Sa'adah, Roudlotus. "Implementasi Pembelajaran Qowaidul Fiqhiyyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Ma Abu Darrin Dander Bojonegoro." Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022.
- Sari, Ifit Novita, Lilia Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UNISMA Press, 2022.
- Saudjana, Nana, and Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian*. Bandung: PT. Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Setiyadi, Megawati Putri. "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Persaingan Usaha Pelaku UMKM Di Pantai Senggol Kota Parepare." IAIN Parepare, 2023.
- Suci, Yuli Rahmini, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi. "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi* 6, no. 1 (2017): 51–58.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumantri, Bambang Agus, and Erwin Putera Permana. "Manajemen Koperasi Dan UMKM Perkembangan, Teori, Dan Praktek," 2017.
- Suri. Wawancara UMKM 19 April 2026,
- Suriana. Wawancara UMKM 21 April 2026.
- Suriaty. Wawancara UMKM 20 April 2026.
- Taming. Wawancara UMKM 19 April 2026.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Triuwono, Iwan. *Perspektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syariah*. PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020.
- Undang-undang (UU) Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Pub. L. No. 8 (1999). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/45288/uu-no-8-tahun-1999>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008," no. 1 (2008).
- Wahyudi, Amin, and Eva Rosyidah. "Prinsip Dasar Akuntansi Syariah: Landasan Integritas Dan Transparansi Dalam Keuangan Berbasis Nilai Islam." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 4465–71. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4205>.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Devinisi Masyarakat." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

## LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-793/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

15 April 2026

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RAHMA SALSABILA  
Tempat/Tgl. Lahir : BARUPPU, 03 Oktober 2004  
NIM : 2220203862202050  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : DESA KASERALAU, KECAMATAN BATULAPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PELAKU UMKM TERHADAP PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DI DESA KASERALAU KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 April 2026 sampai dengan tanggal 25 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



## PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

### DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

#### UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

#### KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG

Nomor : 503/0173/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2026

Tentang

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Meminbahng : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-04-2026 atas nama RAHMA SALSABILA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 36 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0187/R/T.Teknis/DPMPPTSP/04/2026, Tanggal : 17-04-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0171/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2026, Tanggal : 17-04-2026

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

|                              |                                                                                                                 |
|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama Lembaga              | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE                                                                   |
| 2. Alamat Lembaga            | : Jl. Amal Bakti No. 8 Sorwang Parepare                                                                         |
| 3. Nama Peneliti             | : RAHMA SALSABILA                                                                                               |
| 4. Judul Penelitian          | : Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang |
| 5. Jangka waktu Penelitian   | : 1 Bulan                                                                                                       |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : Pelaku UMKM di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang                                                               |
| 7. Lokasi Penelitian         | : Kecamatan Batulappa                                                                                           |

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 17-10-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 17 April 2026



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

**ANDI MIRANI, AP., M.Si**

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED



ZONA HIAU



OMBUDSMAN

Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan secara elektronik dan memiliki kekuatan hukum yang sama dengan surat keterangan penelitian yang diterbitkan secara konvensional.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN BATULAPPA  
DESA KASERALAU**  
*Alamat : jln. Poros Loka – Tepulu Kode Pos 91253*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor : 80/DK-KB/V/2026**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Kaseralau menerangkan bahwa :

Nama : RAHMA SALSABILA  
Tempat/ Tgl Lahir : Baruppu, 03-10-2004  
NIM : 2220203862202050  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Pare-Pare  
Alamat : Baruppu, Desa Kaseralau Kec. Batulappa Kab. Pinrang  
Nik : 7315124303040001

Adalah benar mahasiswa yang telah melakukan penelitian skripsi di desa kaseralau kecamatan batulappa kabupaten pinrang dengan judul "*Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang*"

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Loka, 18 Mei 2026

KEPALA DESA KASERALAU





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA : RAHMA SALSABILA  
NIM : 2220203862202050  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUDUL : ANALISIS TINGKAT PEMAHAM PELAKU UMKM  
TERHADAP PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DI DESA  
KASERALAU KABUPATEN PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan pelaku UMKM di Desa Kaseratau Kab. Pinrang

**A. Pemahaman pelaku UMKM terhadap Prinsip Akuntansi Syariah**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha ini?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa itu usaha yang sesuai dengan prinsip syariah?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, pertanggungjawaban, transparansi, dan amanah dalam usaha?

4. Apakah Bapak/Ibu merasa penting menjalankan usaha sesuai dengan ajaran agama?
5. Dari mana Bapak/Ibu biasanya mendapatkan informasi atau pemahaman tentang usaha yang baik dan benar?
6. Sejauh mana Bapak/Ibu memahami prinsip keadilan, amanah, kebenaran, tanggung jawab, transparansi, dan kepatuhan dalam usaha?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari (misalnya dalam harga, kualitas barang, atau pelayanan)?
8. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang keuntungan yang halal? Apa perbedaannya dengan keuntungan biasa menurut Bapak/Ibu?
9. Pernahkah Bapak/Ibu menghadapi situasi di mana keuntungan besar bisa diperoleh tetapi tidak sesuai dengan prinsip kejujuran atau berpotensi merugikan pembeli? Apa yang Bapak/Ibu lakukan?
10. Apakah Bapak/Ibu percaya bahwa menjalankan usaha sesuai prinsip syariah dapat membawa keberkahan dan keberlanjutan usaha? Mengapa?
11. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kerugian karena mempertahankan kejujuran atau keadilan dalam usaha? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?

**B. Faktor Kendala dalam Meningkatkan Pemahaman Prinsip Akuntansi Syariah**

1. Apakah bapak/ibu merasa mudah atau sulit memahami konsep usaha bderbasis syariah?
2. Apakah lingkungan sekitar Bapak/Ibu mendukung dalam menjalankan usaha sesuai prinsip syariah?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang usaha syariah?
4. Apa saja kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam memahami atau menerapkan prinsip syariah dalam usaha?
5. Apakah faktor pendidikan atau pengetahuan agama memengaruhi pemahaman Bapak/Ibu? Jelaskan.

6. Apakah kebiasaan usaha yang sudah lama dijalankan menjadi hambatan dalam menerapkan prinsip syariah? Mengapa?
7. Menurut Bapak/Ibu, apa yang paling dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip akuntansi
8. Apakah Bapak/Ibu bersedia mengikuti pelatihan atau pendampingan usaha berbasis syariah jika tersedia? Apa alasan Bapak/Ibu?

**C. Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan**

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan keuangan dalam usaha?
2. Biasanya apa saja yang dicatat dalam keuangan usaha (misalnya pemasukan, pengeluaran, atau lainnya)?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencatat dan mengelola keuangan usaha sehari-hari?
4. Apakah Bapak/Ibu memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi? Mengapa?
5. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kejujuran dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan penggunaan uang usaha dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab?
7. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa pendapatan usaha berasal dari cara yang halal?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap keberkahan dan perkembangan usaha?

Parepare, 13 April 2026

Mengetahui

Pembimbing Utama

Rismala, M. Ak.  
NIDN. 2105118403

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Rahmawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 36 Tahun

Jenis Usaha : Dagang

Alamat : Baruppu, Kaserlau

Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : RAHMA SALSABILA

Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaserlau Kabupaten Pinrang" demikian surat keterangan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaserlau, 25 April, 2026

  
Rahmawati

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : *Suri*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Umur : *48 Tahun*

Jenis Usaha : *Dagang*

Alamat : *Banuppu, Kaseralau*

Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : RAHMA SALSABILA

Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang" demikian surat keterangan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaseralau, 19 April, 2026

*Suri*

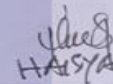
### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

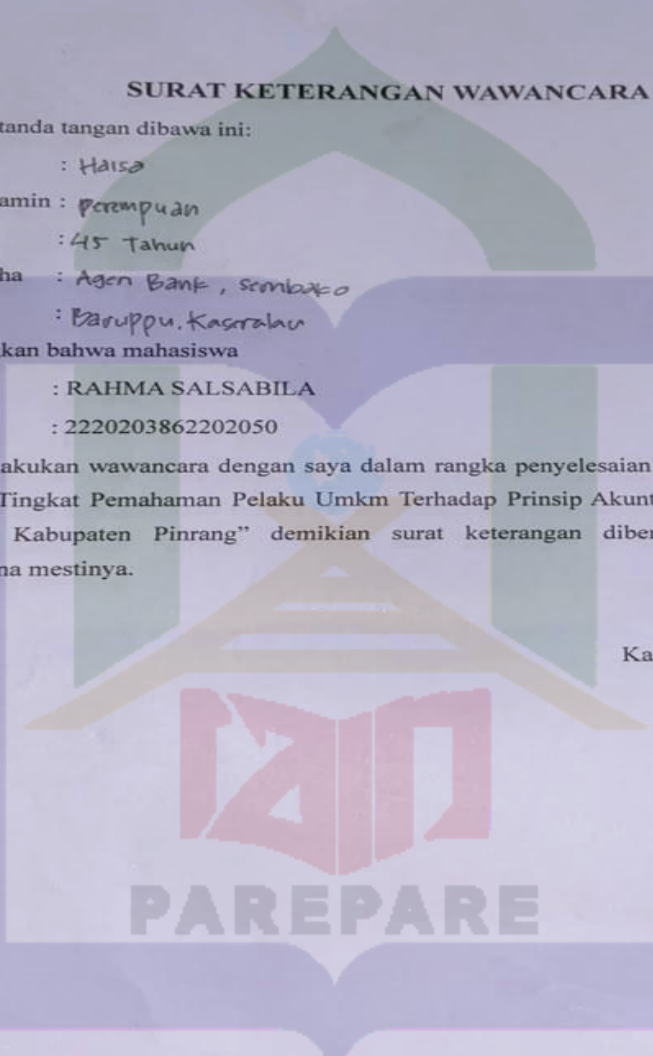
Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Haisa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 45 Tahun  
Jenis Usaha : Agen Bank, Simbakto  
Alamat : Baruppu, Kaseralau  
Menerangkan bahwa mahasiswa  
Nama : RAHMA SALSABILA  
Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang" demikian surat keterangan diberikan untuk digunak sebagaimana mestinya.

Kaseralau, 20, April, 2026

  
Haisa

  
PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

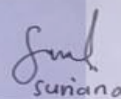
Nama : Suniana  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 27 Tahun  
Jenis Usaha : Dagang  
Alamat : Banuppu, Kaseralau

Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : RAHMA SALSABILA  
Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang" demikian surat keterangan diberikan untuk digunak sebagaimana mestinya.

Kaseralau, 21 April, 2026

  
Suniana

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Haslinda

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 21 Tahun

Jenis Usaha : non pertanian / penjual makanan

Alamat : Banuppu, Kaseralau

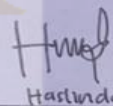
Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : RAHMA SALSABILA

Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang" demikian surat keterangan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaseralau, 19 April, 2026

  
Haslinda

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Surianty

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 33 Tahun

Jenis Usaha : Dagang

Alamat : Baruppu, Kaseratau

Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : RAHMA SALSABILA

Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseratau Kabupaten Pinrang" demikian surat keterangan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaseratau, 25 April, 2026



Surianty

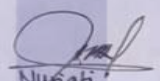
**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Nuriati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 39 Tahun  
Jenis Usaha : Sembako/ non pertanian  
Alamat : Baruppu, Kaseralau  
Menerangkan bahwa mahasiswa  
Nama : RAHMA SALSABILA  
Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang" demikian surat keterangan diberikan untuk digunak sebagaimana mestinya.

Kaseralau, 25 April, 2026

  
Nuriati

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : *Mariama*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Umur : *39 Tahun*

Jenis Usaha : *dagang dan penjual barang pertanian*

Alamat : *Baruppu, Kaseralau*

Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : RAHMA SALSABILA

Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang" demikian surat keterangan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaseralau, 19 April, 2026

*Mariama*  
\_\_\_\_\_  
Mariama

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Khairul Anwar

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 29 Tahun

Jenis Usaha : Peternakan

Alamat : Baruppu

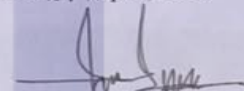
Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : RAHMA SALSABILA

Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang” demikian surat keterangan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaseralau, 21 April, 2026

  
Khairul Anwar

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Taming

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 73 Tahun

Jenis Usaha : Jasa (Menerima Peranan Perobot)

Alamat : Baruppu

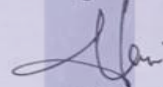
Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : RAHMA SALSABILA

Nim : 2220203862202050

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah Di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang" demikian surat keterangan diberikan untuk digunak sebagaimana mestinya.

Kaseralau, 19 April, 2026

  
Taming













### BIODATA PENULIS



Rahma Salsabila lahir di Kampung Baruppu pada tanggal 03 Oktober 2004. Anak ke pertama dari empat bersaudara, ayah bernama Rida dan ibu bernama Jumaisa Penulis beralamat di dusun bamba loka, Desa Kaseralau, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh penulis pada tahun 2010 memasuki Sekolah Dasar (SD) Inpres Baruppu dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) PP. DDI Enrekang dan lulus tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Enrekang dan mengambil jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa S1 program studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare melalui jalur UMPTKIN. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Takkalasi Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP). Dengan segala do'a, dukungan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah di Desa Kaseralau Kabupaten Pinrang" penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

